



LAPORAN TAHUNAN 2025

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa



bank mulya
PT BPR WIJAYA MULYA SENTOSA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	8
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	15
III. Kepemilikan	20
IV. Perkembangan Usaha	24
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	28
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	44
VII. Laporan Keuangan Tahunan	59
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	68
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	69

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan komprehensif yang menyajikan kinerja PT BPR Wijaya Mulya Sentosa selama periode 1 (satu) tahun, terhitung sejak 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Laporan ini memuat Laporan Keuangan Tahunan serta informasi umum Bank yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi yang berlaku bagi Bank Perekonomian Rakyat.

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan bagi industri perbankan, termasuk bagi PT BPR Wijaya Mulya Sentosa. Namun demikian, PT BPR Wijaya Mulya Sentosa mampu melalui periode tersebut dengan cukup baik dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang positif dibandingkan dengan tahun 2024.

Secara kinerja keuangan, Perseroan mencatat pertumbuhan total asset sebesar Rp7.547.065.340,- sehingga menjadi Rp41.101.330.421,-. Penyaluran Kredit Yang Diberikan (KYD) mengalami peningkatan sebesar Rp5.571.544.103,- menjadi Rp34.592.076.697,-, yang menunjukkan upaya ekspansi kredit yang tetap terjaga. Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan, dengan tabungan meningkat sebesar Rp578.095.405,- menjadi Rp4.112.738.604,- dan deposito yang turut meningkat sebesar Rp2.059.439.101,- sehingga menjadi Rp22.050.534.641,-.

Permodalan Perseroan tetap berada pada level yang sangat memadai, tercermin dari Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang meningkat sebesar 1,67% dari 56,06% menjadi 57,73%. Sementara itu, laba tahun berjalan menunjukkan peningkatan sebesar 48,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari sisi kualitas aset, rasio kredit bermasalah (Non- Performing Loan/ NPL) mengalami perbaikan dengan penurunan sebesar 5,74% dari tahun 2024 menjadi 5,71% pada posisi 31 Desember 2025. Meskipun demikian, tingkat NPL tersebut masih memerlukan perhatian khusus agar dapat diturunkan secara bertahap menuju tingkat yang lebih sehat sesuai dengan ketentuan regulator.

Dalam merespons berbagai tantangan dan dinamika perubahan, Perseroan telah mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), peningkatan efektivitas Manajemen Risiko, serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu, PT BPR Wijaya Mulya Sentosa juga terus mendorong inovasi, efisiensi operasional, serta memperkuat kolaborasi di seluruh lini organisasi guna meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan.

Seluruh langkah strategis yang ditempuh diarahkan untuk mengoptimalkan peluang yang ada, mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan PT BPR Wijaya Mulya Sentosa.

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa

Ikhtisar Laporan Keuangan 2025

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp 34.592.076.697
Pendapatan Operasional	Rp 6.928.530.648
Beban Operasional	Rp 5.377.251.389
Pendapatan Non Operasional	Rp 66.248.356
Beban Non Operasional	Rp 27.195.000
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 1.358.304.434

Rasio Keuangan

KPMM 57,73%	NPL Neto 4,59%	NPL Gross 5,71%	ROA 4,19%
BOPO 77,61%	NIM 13,58%	LDR 132,22%	Cash Ratio 18,09%

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenalkan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Wijaya Mulya Sentosa berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR Wijaya Mulya Sentosa untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, BPR Wijaya Mulya Sentosa tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR Wijaya Mulya Sentosa juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR Wijaya Mulya Sentosa terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR Wijaya Mulya Sentosa tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR Wijaya Mulya Sentosa pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR Wijaya Mulya Sentosa juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR Wijaya Mulya

Sentosa untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja strategis serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 16,11% secara tahunan mencapai Rp 34,1 miliar yang terdiri atas Kredit kepada UMKM, kredit investasi dan kredit konsumtif. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR Wijaya Mulya Sentosa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR Wijaya Mulya Sentosa menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **4,18%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar **20,27%**. Pertumbuhan kredit relatif tinggi sebesar **19,19%** secara tahunan dengan kualitas kredit yang relatif baik yang ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar **5,71%**. Dari sisi efisiensi operasional, BPR Wijaya Mulya Sentosa berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **77,61%**.

Pada akhir tahun 2025, PT Wijaya Mulya Sentosa juga berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan BPR Wijaya Mulya Sentosa beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Indikator Keuangan	Target 2025	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	9,2%	19,19%
NPL (<i>Gross</i>)	5,1%	5,71%
NPL (<i>Net</i>)	3,2%	4,58%
BOPO	83,2%	77,61%
<i>Return on Asset (ROA)</i>	3,2%	4,18%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	18,2%	20,27%

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR Wijaya Mulya Sentosa masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta daerah Surabaya yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif. Dalam kondisi tersebut, BPR Wijaya Mulya Sentosa memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR Wijaya Mulya Sentosa menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (*Net Interest Margin*) serta memperkuat likuiditas BPR Wijaya Mulya Sentosa.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR Wijaya Mulya Sentosa menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan

kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR Wijaya Mulya Sentosa juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR Wijaya Mulya Sentosa berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR Wijaya Mulya Sentosa menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR Wijaya Mulya Sentosa mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko. Dalam implementasinya, BPR Wijaya Mulya Sentosa mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR Wijaya Mulya Sentosa juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR

Wijaya Mulya Sentosa terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR Wijaya Mulya Sentosa tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR Wijaya Mulya Sentosa termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR Wijaya Mulya Sentosa optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

Bank Wijaya Mulya Sentosa secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR Wijaya Mulya Sentosa secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR Wijaya Mulya Sentosa melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank

sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR Wijaya Mulya Sentosa bertujuan untuk: (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR Wijaya Mulya Sentosa juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Wijaya Mulya Sentosa dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR Wijaya Mulya Sentosa menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR Wijaya Mulya Sentosa untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR Wijaya Mulya Sentosa untuk terus berkembang dan

mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Wijaya Mulya Sentosa, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR Wijaya Mulya Sentosa berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR Wijaya Mulya Sentosa mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR Wijaya Mulya Sentosa; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Wijaya Mulya Sentosa secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Wijaya Mulya Sentosa telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan **8 (delapan) kali Rapat Dewan Komisaris**. Selain itu, dalam rangka memperkuat koordinasi dan sinergi dengan

Direksi, telah dilaksanakan **20 (dua puluh) kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.**

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Wijaya Mulya Sentosa.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegal, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab

pengelolaan PT BPR Wijaya Mulya Sentosa secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR Wijaya Mulya Sentosa.

Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Wijaya Mulya Sentosa di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah,

sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, BPR Wijaya Mulya Sentosa memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik) dan Peringkat Komposit (PK) ini agar dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengawasan Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi

kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 perihal Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan III Tahun 2025, Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur Kepatuhan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Semester I Tahun 2025 dikaitkan dengan Laporan Unit terkait, khususnya pemantauan prinsip kehati-hatian Bank pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi rasionya sebesar 95%.
2. Agar terus melakukan pemantauan atas pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR Wijaya Mulya Sentosa yang diselaraskan dengan perkembangan regulasi yang terbaru.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Wijaya Mulya Sentosa telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR Wijaya Mulya Sentosa berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR Wijaya Mulya Sentosa dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR Wijaya Mulya Sentosa

cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Wijaya Mulya Sentosa selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR Wijaya Mulya Sentosa dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR Wijaya Mulya Sentosa dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan II Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari maker, checker sampai dengan approval) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR Wijaya Mulya Sentosa agar tidak terjadi *fraud* baru sesuai prinsip “Zero Tolerance”, yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud*. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti *fraud*, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR Wijaya Mulya Sentosa menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

Daftar Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1.		
	Nama	DONISIUS SANTOSO
	Alamat	PUSPA INDAH BLOK S 16 RT 011 KASIHAN BANTUL
	Jabatan	DIREKTUR UTAMA
	Tanggal Mulai Menjabat	17 November 2025
	Tanggal Selesai Menjabat	16 November 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-36/KO.134/2025
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	20 Mei 2025
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	01 Juni 1997
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS ATMAJAYA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI DIREKTUR
	Tanggal Pelatihan	22 Agustus 2023
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	22 Agustus 2028

2.



Nama	BAMBANG WIJANARKO
Alamat	KWAYUHAN RT 001W 009 GELANGAN MAGELANG TENGAH MAGELANG JAWA TENGAH
Jabatan	DIREKTUR
Tanggal Mulai Menjabat	17 November 2025
Tanggal Selesai Menjabat	16 November 2028
Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-37/KO.134/2025
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	20 Mei 2025
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	07 Mei 2010
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS STIE CENDEKIA KARYA UTAMA
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI DIREKTUR
Tanggal Pelatihan	10 Juli 2024
Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	10 Juli 2027

3.



Nama	IMAM DARMANTO
Alamat	JL PATEHAN LOR NO 27 RT 018 RW 004 PATEHAN KRATON YOGYAKARTA
Jabatan	KOMISARIS UTAMA
Tanggal Mulai Menjabat	17 November 2025
Tanggal Selesai Menjabat	16 November 2028
Nomor SK Persetujuan Otoritas	NO.12/705/DKBU/IDAD
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	12 November 2010
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	26 Mei 1997
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS PROKLAMASI YOGYAKARTA
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI KOMISARIS
Tanggal Pelatihan	18 Desember 2025
Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	18 Desember 2028

4.



Nama	PURWITA ARIFIN
Alamat	KAV PTB DKI BLOK C 6 1 RT 009 RW 004 PONDOK KELAPA DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR
Jabatan	KOMISARIS
Tanggal Mulai Menjabat	17 November 2025
Tanggal Selesai Menjabat	16 November 2028
Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-104/KO.134/2024
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	22 Oktober 2024
Pendidikan Terakhir	D1
Tanggal Kelulusan	25 Oktober 2002
Nama Lembaga Pendidikan	AKADEMI SEKRETARI TARAKANITA
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI KOMISARIS
Tanggal Pelatihan	05 April 2023
Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	05 April 2028

2. Data Pejabat Eksekutif

Daftar Pejabat Eksekutif

1.		
	Nama	JATI WAHYU SUKOHANDANI
	Alamat	JL GANESHA II 27 RT 050 RW 005 MUJA MUJU UMBULHARJO YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Manajemen Risiko, APU PPT & PPPSPSM
	Tanggal Mulai Menjabat	15 Maret 2023
	Surat Pengangkatan No.	22/SK/DIR/BPRWS/III/2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	15 Maret 2023
2.		
	Nama	WIWIK SUMIATI
	Alamat	LOJAJAR RT 001 RW 021 SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	21 Agustus 2025
	Surat Pengangkatan No.	024/SK/DIR/SDM/BPRWS/VIII/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	21 Agustus 2025

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan		
1.	Nama	IMAM BUDIARTO
	Alamat	JL PATEHAN LOR NO 27 RT 018 RW 004 PATEHAN KRATON
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp2018000000
	Persentase Kepemilikan	30.12%
2.	Nama	IMAM DARMANTO
	Alamat	JL PATEHAN LOR NO.27 RT 018 RW 004 KEL PATEHAN KEC KRATON YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp500000000
	Persentase Kepemilikan	7.46%
3.	Nama	IR. IWAN PRANOTO
	Alamat	L GANDARIA I NO 57 RT 002 RW 003 KRAMAT PELA KEBAYORAN BARU JAKSEL
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp603000000
	Persentase Kepemilikan	9.00%
4.	Nama	HENRY INDRADJAJA
	Alamat	JL NURI II NO 14 RT 008 RW 006 CENGKARENG BARAT CENGKARENG JAKARTA BARAT
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp134000000
	Persentase Kepemilikan	2.00%

5.	Nama	RANGGA DWIYANDRA PUTRA
	Alamat	JL SRIWIJAYA RAYA NO 7 RT 001 RW 002 SELONG KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp603000000
	Persentase Kepemilikan	9.00%
6.	Nama	MOHAMMAD BUCHORY KASTOMO
	Alamat	JL.KHM.NAIM III B/20 RT 006 RW 009 CIPETE UTARA KEBAYORAN BARU
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp245000000
	Persentase Kepemilikan	3.66%
7.	Nama	MUHAMMAD RIFKY INDRIARTO
	Alamat	TAMAN MALAKA SEL II/AI NO 12 RT 010 RW 009 MALAKA SARI DUREN SAWIT
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp945000000
	Persentase Kepemilikan	14.10%
8.	Nama	ANISSA TIKA HAPSARI
	Alamat	JL.KHM.NAIM III B/20 RT 006 RW 009 CIPETE UTARA KEBAYORAN BARU
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp245000000
	Persentase Kepemilikan	3.66%
9.	Nama	GABRIELLA INEZ ARAMITA
	Alamat	PERUM BPD 03/E-19, RT/

		RW:002/006,TLOGOMULYO PEDURUNGAN SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp190000000
	Persentase Kepemilikan	2.84%
10.	Nama	HENDRA DERMAWAN
	Alamat	JL DR SAM RATULANGI NO 39 RT 002 RW 003 GONDANGDIA MENTENG JAKARTA PUSAT
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp201000000
	Persentase Kepemilikan	3.00%
11.	Nama	ALEX SUKONO
	Alamat	JL GANESHA I NO 8 A RT 050 RW 05 MUJA MUJUUMBULHARJO
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp201000000
	Persentase Kepemilikan	3.00%
12.	Nama	DONISIUS SANTOSO
	Alamat	PUSPA INDAH BLOK S 16 RT 011 BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp346000000
	Persentase Kepemilikan	5.16%
13.	Nama	KEVIN KUSWANTO
	Alamat	JL KEMENANGAN VIII NO 36 RT 007 RW 003 GLODOK TAMAN SARI
	Jenis Pemilik	Perorangan

Status Pemegang Saham	Non PSP
Jumlah Nominal	Rp469000000
Persentase Kepemilikan	7.00%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	IMAM BUDIARTO
-----------	---------------------------	----------------------

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	01
Tanggal akta pendirian	03 Mei 1990
Tanggal mulai beroperasi	26 Oktober 1990
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	11
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	03 Juli 2025
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	KEP-531/KM.13/1990
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	26 Oktober 1990
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Deposito dan Tabungan. Menyalurkan kembali dalam bentuk kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi.
Tempat kedudukan	Sleman
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	Indarto dan Yudhika

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa adalah sebuah lembaga Perbankan yang berkantor pusat di Jl. Prof Herman Yohanes No 52 Sagan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, dengan no telp 0274-551390 saat ini telah mempunyai 1 (satu) Kantor Kas yang berlokasi di Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta dengan nomor Telp. 0274-4435145.

Sesuai dengan fungsinya keberadaan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa adalah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk Kredit dalam upaya untuk turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	6.928.531
Beban Operasional	5.377.251
Pendapatan Non Operasional	66.248
Beban Non Operasional	27.195
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	1.590.333
Taksiran Pajak Penghasilan	232.028
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.358.304

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	6.266.332	-	-	-	-	6.266.332
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	445.806	-	-	-	-	445.806
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	24.911.389	7.260.293	-	-	1.974.589	34.146.271

Jumlah Aset Produktif	31.623.526	7.260.293	-	-	1.974.589	40.858.408
------------------------------	-------------------	------------------	----------	----------	------------------	-------------------

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	57,73
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	4,59
NPL Gross	5,71
Return on Assets (ROA)	4,19
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,61
Net Interest Margin (NIM)	13,58
Loan to Deposit Ratio (LDR)	132,22
Cash Ratio	18,09

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa mencatat total aset produktif sebesar Rp40,8miliar pada akhir tahun, dengan aset lancar mencapai Rp31,6miliar (77,45 % dari total). Aset diragukan dan macet masing-masing sebesar Rp7,2 miliar dan Rp1,9 miliar, sehingga total aset tidak lancar sebesar Rp9,1miliar atau sekitar 22,30 % dari keseluruhan aset produktif. Penempatan pada bank lain tercatat Rp6,26miliar dan seluruhnya berada dalam kategori lancar, menunjukkan likuiditas yang kuat.

Kredit yang diberikan berjumlah Rp34,1 miliar, dimana Rp445,8juta diberikan kepada non-bank tidak terkait dan sisanya tersebar di kategori diragukan dan macet. Proporsi kredit macet (Rp1,9miliar) hanya 4,6 % dari total kredit, menandakan kualitas kredit yang masih dalam batas wajar.

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	5,71
NPL Neto (%)	4,58

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Dalam periode 1 (satu) tahun terakhir, peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada BPR Wijaya Mulya Sentosa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berasal dari sisi debitur maupun kondisi eksternal.

Dari aspek pihak/debitur, NPL didominasi oleh debitur pada segmen usaha mikro dan kecil yang memiliki ketahanan usaha relatif terbatas terhadap perubahan kondisi ekonomi. Beberapa debitur mengalami penurunan kemampuan bayar akibat penurunan pendapatan

dan arus kas usaha.

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor perdagangan kecil, jasa, dan usaha konsumtif, yang sangat sensitif terhadap fluktuasi daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi lokal.

Ditinjau dari siklus usaha debitur, sebagian debitur berada pada fase penurunan usaha (downturn), khususnya akibat melemahnya permintaan pasar serta meningkatnya biaya operasional, yang berdampak pada terganggunya kemampuan pembayaran kewajiban kredit.

Dari sisi faktor internal bank, NPL dipengaruhi oleh masih perlunya penguatan pada proses analisis kredit, khususnya dalam penilaian kemampuan bayar debitur (repayment capacity), monitoring pasca pencairan kredit, serta ketepatan dalam segmentasi dan mitigasi risiko kredit.

Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, dunia usaha yang masih mengalami penurunan penjualan, serta penurunan daya beli masyarakat turut memberikan dampak terhadap kinerja usaha debitur. Selain itu, faktor force majeure dan kondisi tertentu pada wilayah operasional juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko kredit.

BPR Wijaya Mulya Sentosa secara berkelanjutan melakukan upaya mitigasi melalui penguatan manajemen risiko kredit, perbaikan proses end-to-end credit, serta peningkatan kualitas monitoring dan penagihan guna menekan rasio NPL ke depan.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 5,71%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan kolektibilitas dengan terlebih dahulu memetakan kemauan dan kemampuan bayar debitur yang menunggak untuk mengintensifkan penagihan, menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah dan melakukan lelang jaminan.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan terutama pada pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya yang mencapai 26,27% serta Beban operasional yang merupakan beban diluar beban bunga mencapai 77,61 % juga pertumbuhan kredit mencapai 16,11%.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Wijaya Mulya Sentosa, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%– 12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Wijaya Mulya Sentosa untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen

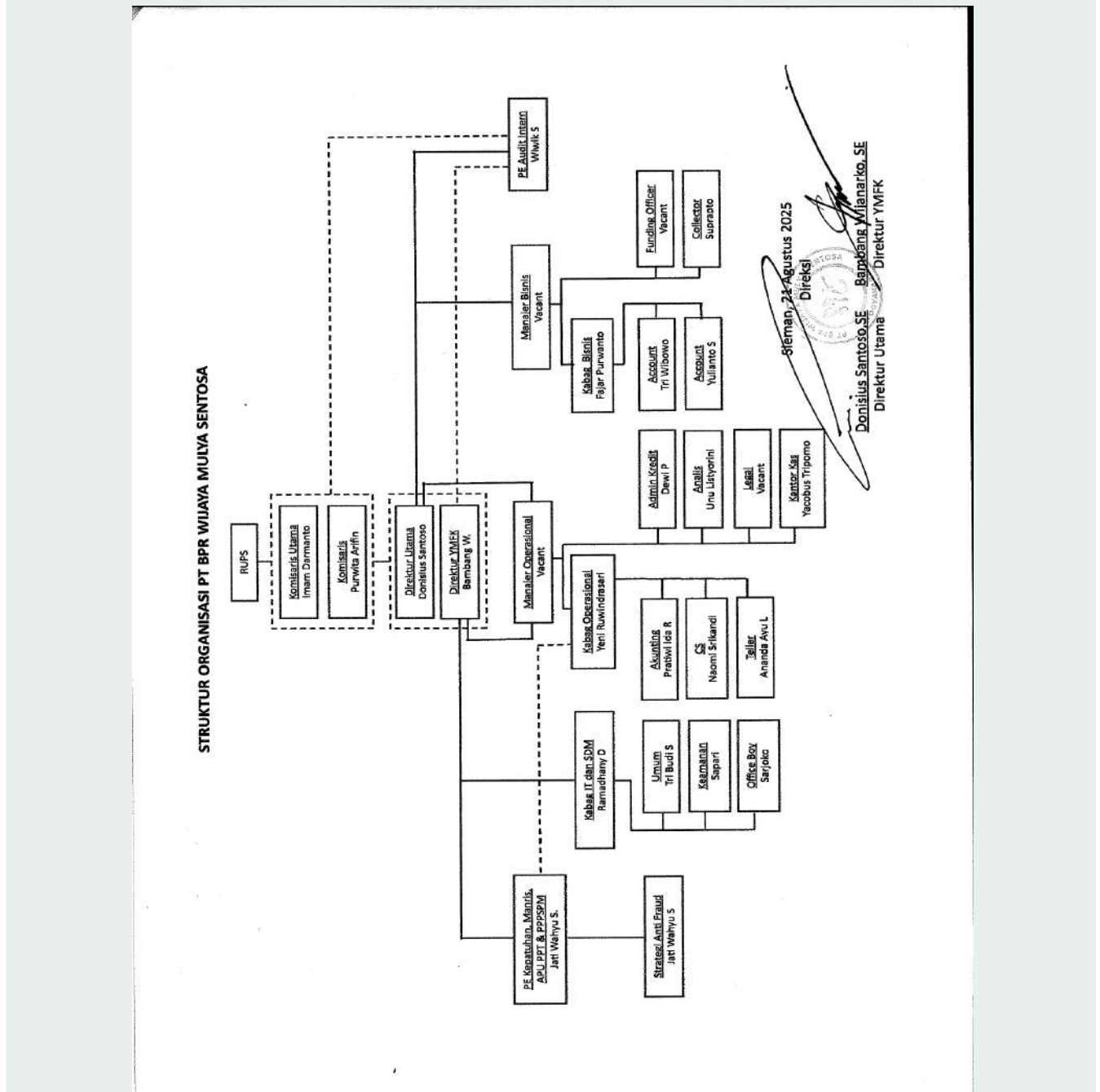
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada pegawai perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Digital
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung-penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	Tabungan
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Deposito
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja

	Uraian	Kredit Modal Kerja
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Investasi
	Uraian	Kredit Investasi
5.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Konsumsi
	Uraian	Kredit Konsumsi

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking Pintech
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - Sigap untuk pelaporan APU PPT
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
 - a. Creva Business Consulting untuk aplikasi Core Banking Go Digital

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
	Alamat	JL PROF DR IR HERMAN YOHANES NO 52 YOGYAKARTA
	Desa/Kecamatan	Catur Tunggal
	Kabupaten/Kota	Kab. Sleman
	Kode Pos	55281
	Nama Pimpinan	DONISIUS SANTOSO
	Nomor Telepon	0274551390
	Jumlah Kantor Kas	1

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	04 Agustus 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama FR Avi Sariantina
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n FR Avi Sariantina merupakan kredit sindikasi dengan BPR

		Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit investasi untuk pengembangan usahanya.
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	04 Agustus 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama FR Avi Sariantina
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n FR Avi Sariantina merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit investasi untuk pengembangan usahanya
3.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PD BPR Kulon Progo
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	04 Agustus 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama FR Avi Sariantina
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n FR Avi Sariantina merupakan kredit sindikasi dengan BPR Kulon Progo dengan jenis penggunaan kredit investasi untuk pengembangan usahanya.
4.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	07 Maret 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Eddy Suryanto
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Eddy Suryanto merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit konsumtif
5.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Karangwaru Pratama
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	07 Maret 2023

	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Eddy Suryanto
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Eddy Suryanto merupakan kredit sindikasi dengan BPR Karangwaru Pratama dengan jenis penggunaan kredit konsumtif
6.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 Agustus 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Murjiyah
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Murjiyah merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit Investasi usahanya.
7.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Karangwaru Pratama
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 Agustus 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Murjiyah
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Murjiyah merupakan kredit sindikasi dengan BPR Karangwaru Pratama dengan jenis penggunaan kredit Investasi usahanya.
8.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 Agustus 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Murjiyah
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Murjiyah merupakan kredit sindikasi dengan BPR Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit Investasi usahanya.
9.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Walet Jaya Abadi

	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 Agustus 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Fransiscus Depaula Radiantori Haryono
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Fransiscus Depaula Radiantori Haryono merupakan kredit sindikasi dengan BPR Walet Jaya Abadi dengan jenis penggunaan kredit investasi untuk pengembangan usaha penginapannya.
10.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 Agustus 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Fransiscus Depaula Radiantori Haryono
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Fransiscus Depaula Radiantori Haryono merupakan kredit sindikasi dengan BPR Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit investasi untuk pengembangan usaha penginapannya.
11.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	14 Juli 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Eddy Suryanto
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Eddy Suryanto merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit konsumtif (renovasi rumah)
12.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Karangwaru Pratama
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	14 Juli 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Eddy Suryanto

	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Eddy Suryanto merupakan kredit sindikasi dengan BPR Karangwaru Pratama dengan jenis penggunaan kredit konsumtif (renovasi rumah)
13.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Berlian Bumi Arta
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	15 Maret 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Tukiman
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Tukiman merupakan kredit sindikasi dengan BPR Berlian Bumi Arta dengan jenis penggunaan kredit Investasi (usaha Sop ayam)
14.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Karangwaru Pratama
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	15 Maret 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Tukiman
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Tukiman merupakan kredit sindikasi dengan BPR Karangwaru Pratama dengan jenis penggunaan kredit Investasi (usaha Sop ayam)
15.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Ukabima Lestari
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	15 Maret 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Tukiman
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Tukiman merupakan kredit sindikasi dengan BPR Ukabima dengan jenis penggunaan kredit Investasi (usaha Sop ayam)
16.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank

	Tanggal Kerja Sama	15 Maret 2023
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Tukiman
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Tukiman merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit Investasi (usaha Sop ayam)
17.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	19 September 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Awang Febrysondha
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Awang Febrysondha merupakan kredit sindikasi dengan BPR Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit investasi untuk usaha pembuatan pameran
18.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	19 September 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Awang Febrysondha
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Awang Febrysondha merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit investasi untuk usaha pembuatan pameran
19.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	19 November 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Ferry Indri Artanto
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Ferry Indri Artanto merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit

		investasi untuk usaha kost-kostan
20.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Ukabima Lestari
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	21 Desember 2022
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Legowo
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Legowo merupakan kredit sindikasi dengan BPR Ukabima dengan jenis penggunaan kredit modal kerja.
21.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	21 Desember 2022
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama debitur Legowo
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Legowo merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit modal kerja.
22.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Walet Jaya Abadi
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	21 Agustus 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Ernawati Hardani
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Ernawati Hardani merupakan kredit sindikasi dengan BPR Walet Jaya Abadi dengan jenis penggunaan kredit investasi.
23.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	21 Agustus 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Ernawati Hardani
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Ernawati Hardani merupakan kredit sindikasi dengan BPR

		Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit investasi.
24.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	24 Januari 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama CV Aura Petra Jaya
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n CV Aura Petra Jaya merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit investasi (pembelian mesin laundry)
25.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	26 November 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Kuntjoro Wibowo
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Kuntjoro Wibowo merupakan kredit sindikasi dengan BPR Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit modal kerja.
26.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	26 November 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Kuntjoro Wibowo
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Kuntjoro Wibowo merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit modal kerja.
27.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	27 September 2024

	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Dwi Koryati
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Dwi Koryati merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit modal kerja.
28.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Walet Jaya Abadi
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	27 Maret 2024
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Agung Setyawan
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Agung Setyawan merupakan kredit sindikasi dengan BPR Walet Jaya Abadi dengan jenis penggunaan kredit investasi.
29.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	27 Maret 2024
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Agung Setyawan
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Agung Setyawan merupakan kredit sindikasi dengan BPR Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit investasi.
30.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Walet Jaya Abadi
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	29 September 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Siti Nuryati
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Siti Nuryati merupakan kredit sindikasi dengan BPR Walet Jaya Abadi dengan jenis penggunaan kredit investasi.
31.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Arum Mandiri Kenanga
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	29 September 2025

	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama Siti Nuryati
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n Siti Nuryati merupakan kredit sindikasi dengan BPR Arum Mandiri Kenanga dengan jenis penggunaan kredit investasi.
32.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Alto Makmur
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	29 September 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi atas nama PT Duta Kartika Perkasa
	Uraian Kerja Sama	Pemberian kredit a.n PT Duta Kartika Perkasa merupakan kredit sindikasi dengan BPR Alto Makmur dengan jenis penggunaan kredit modal kerja.

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Wijaya Mulya Sentosa terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*complaint handling*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Wijaya Mulya Sentosa diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Wijaya Mulya Sentosa.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Wijaya Mulya Sentosa telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	1	0	0	0	0	0,00%	1
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0,00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0,00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0,00%	0
Grand Total		1	0		0,00%	0	0,00%	1

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Wijaya Mulya Sentosa secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan PT BPR Wijaya Mulya Sentosa Posisi 31 Desember 2025 dan 2024 (*Self Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian (Peringkat)	
	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	3	2
Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	2	3
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	1	1
Permodalan (<i>Capital</i>)	1	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	2	2

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Wijaya Mulya Sentosa dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 3 (Sedang), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 1 (Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 1 (Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	3 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	18 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Tetap	14 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	7 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	11 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	3 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	6 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	1 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	10 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	11 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	1 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	5 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	8 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	3 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi RBB Tahun 2025
	Tanggal Pelaksanaan	07 Januari 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Kegiatan sosialisasi RBB dilakukan untuk menyampaikan rencana bisnis, target kinerja, dan strategi bank kepada seluruh unit kerja. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung maupun daring, disertai penjelasan materi dan sesi diskusi. Tujuannya agar seluruh karyawan memahami peran masing-masing sehingga pelaksanaan RBB dapat berjalan efektif dan selaras dengan target yang ditetapkan.
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Pajak
	Tanggal Pelaksanaan	14 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan pajak dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait peraturan perpajakan yang berlaku. Materi mencakup kewajiban pajak, pelaporan, serta penerapan pajak dalam operasional.
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Digital SI-PIPKu
	Tanggal Pelaksanaan	23 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	untuk meningkatkan pemahaman dan

		kemampuan, mencakup konsep pengendalian internal, proses pelaporan keuangan, serta pemanfaatan sistem untuk memastikan akurasi, transparansi, dan kepatuhan pelaporan.
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi PA BPR (OJK)
	Tanggal Pelaksanaan	05 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan sosialisasi PA BPR dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait penerapan kebijakan dan prosedur perkreditan sesuai ketentuan yang berlaku
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Strategi Anti Fraud
	Tanggal Pelaksanaan	11 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan pemahaman karyawan dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani potensi kecurangan
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Perpajakan Mitra Nata
	Tanggal Pelaksanaan	13 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan pajak dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait peraturan perpajakan yang berlaku. Materi mencakup kewajiban pajak, pelaporan, serta penerapan pajak dalam operasional.
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Penguatan IJK yang Stabil dan

		Inklusif
	Tanggal Pelaksanaan	25 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan pemahaman terkait penguatan Industri Jasa Keuangan (IJK) yang stabil, sehat, dan inklusif
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Bimtek Portal Indonesia V2
	Tanggal Pelaksanaan	25 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan sosialisasi Bimtek Portal Indonesia V2 dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai penggunaan dan pembaruan fitur pada sistem Portal Indonesia V2
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan tentang Anti Fraud
	Tanggal Pelaksanaan	06 Maret 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan pemahaman seluruh karyawan dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani potensi kecurangan
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Service Excelent
	Tanggal Pelaksanaan	17 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan service excellent

		dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan karyawan kepada nasabah
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SILANJUT
	Tanggal Pelaksanaan	16 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan laporan keberlanjutan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penyusunan Sustainability Report sesuai ketentuan yang berlaku
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Lap Tahunan via Apolo
	Tanggal Pelaksanaan	17 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan laporan tahunan via Apolo dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penyusunan laporan tahunan menggunakan sistem Apolo
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	Evaluasi Kinerja LJK Semester I
	Tanggal Pelaksanaan	29 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Kegiatan evaluasi kinerja Lembaga Jasa Keuangan (LJK) Semester I dilaksanakan untuk menilai capaian kinerja pada periode enam bulan pertama
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar Menatap Masa Depan Ekonomi dg Implementasi Teknologi
	Tanggal Pelaksanaan	23 Mei 2025

	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Kegiatan seminar ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan mengenai perkembangan ekonomi di masa depan yang dipengaruhi oleh implementasi teknologi.
15.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar "Menyiapkan Generasi Baru SDM BPR"
	Tanggal Pelaksanaan	04 Juni 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Kegiatan seminar ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengembangan sumber daya manusia (SDM) di BPR agar siap menghadapi tantangan industri perbankan ke depan.
16.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan RBA Audit Internal berbasis Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	23 Juni 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan RBA (Risk Based Audit) Audit Internal berbasis risiko dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman auditor dalam menerapkan pendekatan audit yang berfokus pada risiko.
17.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan SIPATUH
	Tanggal Pelaksanaan	11 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif

	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan sistem informasi laporan keberlanjutan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penggunaan sistem pelaporan keberlanjutan. Serta penyusunan laporan sesuai ketentuan yang berlaku.
18.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Credit Intelligent
	Tanggal Pelaksanaan	04 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan Credit Intelligent dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menganalisis kelayakan kredit secara lebih akurat dan berbasis data.
19.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Mastering Consultive selling in PHYGITAL Banking Era
	Tanggal Pelaksanaan	05 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan teknik consultative selling di era perbankan phygital (physical-digital).
20.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi bidang Pengawasan, Edukasi, dan perlindungan konsumen
	Tanggal Pelaksanaan	20 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman terkait fungsi pengawasan, edukasi, dan perlindungan

		konsumen di sektor jasa keuangan.
21.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Efektivitas Pelaksanaan, Tanggung Jawab dan Laporan Fungsi Kepatuhan
	Tanggal Pelaksanaan	27 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan di perusahaan, mencakup peran dan tanggung jawab fungsi kepatuhan, penerapan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta penyusunan laporan kepatuhan secara tepat dan berkala.
22.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIPENA, Laporan Selfassesment & Perlindungan Konsumen
	Tanggal Pelaksanaan	16 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penyusunan laporan self- assessment serta penerapan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan.
23.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Edukasi UU no 27 Perlindungan Data Pribadi
	Tanggal Pelaksanaan	17 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan sosialisasi ini mencakup prinsip perlindungan data, hak subjek data, kewajiban pengendali dan prosesor data, serta penerapan keamanan data dalam

		operasional.
24.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pendidikan Leadhershship
	Tanggal Pelaksanaan	20 September 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan leadership bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta melalui materi seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim
25.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Evaluasi kinerja & Recycling Program OJK
	Tanggal Pelaksanaan	25 September 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Untuk memberikan pemahaman mengenai mekanisme evaluasi kinerja, implementasi Recycling Program OJK meliputi indikator penilaian kinerja, prosedur evaluasi, serta tata cara pelaksanaan dan pelaporan program daur ulang sesuai ketentuan OJK.
26.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Fidusia Perlindungan & Kapasitas dalam Pelaksanaan Jaminan Fidusia
	Tanggal Pelaksanaan	03 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai perlindungan hukum dan kapasitas para pihak dalam pelaksanaan jaminan fidusia
27.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Pajak Coretax

	Tanggal Pelaksanaan	14 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan sistem Coretax dalam administrasi perpajakan.
28.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat , APU PPT & PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	21 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait perlindungan konsumen dan masyarakat, serta penerapan APU PPT dan PPPSPM
29.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Analisis Kredit Skoring menggunakan Aplikasi
	Tanggal Pelaksanaan	27 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis kredit berbasis skoring menggunakan aplikasi, mencakup konsep dasar penilaian kredit, penggunaan aplikasi, serta interpretasi hasil skoring untuk pengambilan keputusan.
30.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Penyusunan RBB 2026
	Tanggal Pelaksanaan	10 November 2025
	Jumlah Peserta	4 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan sosialisasi RBB dilakukan untuk menyampaikan rencana bisnis, target kinerja, dan strategi bank kepada seluruh unit kerja. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung maupun daring, disertai penjelasan materi dan sesi diskusi. Tujuannya agar seluruh karyawan memahami peran masing-masing sehingga pelaksanaan RBB dapat berjalan efektif dan selaras dengan target yang ditetapkan.
31.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Certif Komisaris
	Tanggal Pelaksanaan	13 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan sertifikasi komisaris bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam menjalankan fungsi pengawasan dan tata kelola perusahaan
32.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Hypno Selling & Telephatic Closing
	Tanggal Pelaksanaan	21 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam teknik penjualan persuasif melalui pendekatan hypno selling dan telephatic closing. Materi mencakup teknik komunikasi efektif, membangun kepercayaan, memahami kebutuhan pelanggan, serta strategi closing yang tepat.
33.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Hypno Selling & Telephatic Closing
	Tanggal Pelaksanaan	22 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam teknik penjualan persuasif melalui pendekatan hypno selling dan telephatic closing. Materi mencakup teknik komunikasi efektif, membangun kepercayaan, memahami kebutuhan pelanggan, serta strategi closing yang tepat.
34.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Evaluasi Kinerja & Recycling Program LJK
	Tanggal Pelaksanaan	24 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	untuk meningkatkan pemahaman mencakup indikator penilaian kinerja, mekanisme evaluasi, serta tata cara implementasi dan pelaporan program daur ulang
35.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Digital SI-RAKB
	Tanggal Pelaksanaan	01 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan aplikasi digital untuk penyusunan dan pelaporan rencana aksi keberlanjutan
36.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sarasehan FKJK DIY
	Tanggal Pelaksanaan	05 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Untuk mempererat komunikasi dan koordinasi antar pelaku industri jasa

		keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
37.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sarasehan FKIJK DIY
	Tanggal Pelaksanaan	06 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Untuk mempererat komunikasi dan koordinasi antar pelaku industri jasa keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
38.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sarasehan FKIJK DIY
	Tanggal Pelaksanaan	07 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Untuk mempererat komunikasi dan koordinasi antar pelaku industri jasa keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
39.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan KPI dan Assesment
	Tanggal Pelaksanaan	11 Desember 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan Key Performance Indicator (KPI) serta pelaksanaan assessment kinerja secara objektif dan terukur.
40.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan KPI dan Assesment
	Tanggal Pelaksanaan	12 Desember 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai

	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan Key Performance Indicator (KPI) serta pelaksanaan assessment kinerja secara objektif dan terukur.
41.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan KPI dan Assesment
	Tanggal Pelaksanaan	13 Desember 2025
	Jumlah Peserta	21 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan Key Performance Indicator (KPI) serta pelaksanaan assessment kinerja secara objektif dan terukur.
42.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan TKS
	Tanggal Pelaksanaan	30 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Untuk meningkatkan pemahaman penilaian tingkat kesehatan Bank, mencakup aspek penilaian CAMEL/ CAMELS, permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, serta tata kelola dan manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku.

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	71.429	91.395
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	6.266.332	3.871.903
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	34.592.077	29.020.533
Provisi yang belum diamortisasi	575.279	469.872
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	139.499	101.438
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	75
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	18.220	17.750
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	446.565	132.940
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	1.105.300	1.000.298
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	852.133	740.536
Aset Tidak Berwujud	150.000	132.500
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	136.510	132.500
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	997.783	935.862

TOTAL ASET	41.293.712	33.660.255
Liabilitas Segera	76.878	51.618
Tabungan	4.112.739	3.534.643
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	22.050.535	19.991.096
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	5.462.002	1.127.616
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	318.870	187.422
TOTAL LIABILITAS	32.021.023	24.892.394
Modal Dasar	15.000.000	15.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	8.300.000	8.300.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	846.120	800.802
Tujuan	354.882	354.882
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	13.382	0
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.358.304	912.176
TOTAL EKUITAS	9.272.689	8.767.860

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	6.928.531	5.486.833
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	3.867	11.015
Tabungan	56.423	37.302
Deposito	41.957	27.617
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	6.025.180	4.895.285
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	761.224	437.492
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	196.410	86.964
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	0	0
e. Pemulihan CKPN	160.797	107.973
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	75.491	57.112
Beban Operasional	5.377.251	4.463.361
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	90.515	82.603
Deposito	1.350.975	1.220.011
Simpanan dari Bank Lain	141.167	64.981
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	57.396	45.434
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	18.220	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	3.888	0
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	446.967	150.608
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	10.720	9.500
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	2.123.228	1.921.020
Honorarium	0	0
Lainnya	149.993	23.962
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	143.825	58.511
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	195.500	195.500
Lainnya	11.131	10.813

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	110.782	109.322
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	4.010	0
f. Beban Premi Asuransi	30.865	194.902
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	72.013	63.420
h. Beban Barang dan Jasa	282.413	247.954
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	11.679	17.974
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	121.964	46.846
Laba (Rugi) Operasional	1.551.279	1.023.472
Pendapatan Non Operasional	66.248	43.543
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	66.248	43.543
Beban Non Operasional	27.195	21.824
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	27.195	21.824
Laba (Rugi) Non Operasional	39.053	21.719

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	1.590.333	1.045.191
Taksiran Pajak Penghasilan	232.028	133.015
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.358.304	912.176
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	1.358.304	912.176

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	405.538	862.891
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	0	0
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	6.700	351	801	7.852
Dividen	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	4	0	4
DSM Ekuitas	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	6.700	355	801	7.856
Dividen	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	45	45
DSM Ekuitas	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	6.700	355	846	7.901

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	1.156.208	668.130
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	323.732	33.222
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	0	0
Pembayaran beban bunga	0	0
Beban gaji dan tunjangan	0	0
Beban umum dan administrasi	0	0
Beban operasional lainnya	75.117	-13.053
Pendapatan non operasional lainnya	22.706	-24.830
Beban non operasional lainnya	0	0
Pembayaran pajak penghasilan	99.013	70.703
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	2.394.429	-1.297.365
Kredit yang diberikan	5.503.803	3.869.898
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	61.922	-113.687
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	25.260	11.815
Tabungan	578.095	217.237
Deposito	2.059.439	1.191.052
Simpanan dari bank lain	4.334.386	464.140
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas netto dari aktivitas operasi	16.634.111	5.077.263
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	105.002	67.062
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas netto dari aktivitas Investasi	105.002	67.062

Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	16.739.113	5.144.325
Kas dan setara Kas awal periode	0	0
Kas dan setara Kas akhir periode	16.739.113	5.144.325

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Indarto dan Yudhika, dan Rekan nomor. 00018A/2.1358/0906-2/ATH/II/2026 yang diterbitkan tanggal 11 Februari 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Donisius Santoso
Alamat Kantor : Jl Prof Herman Yohanes No 52 Sagan Yogyakarta
Alamat Domisili : Puspa Indah Blok S 16 Rt 011 Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta
Nomor Telepon : 0274-551390
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Bambang Wijanarko
Alamat Kantor : Jl Prof Herman Yohanes No 52 Sagan Yogyakarta
Alamat Domisili : Kwayuhan Rt 001 Rw 009 Gelangan Magelang Tengah Magelang Jawa Tengah
Nomor Telepon : 0274-551390
Jabatan : Direktur YMFK

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 April 2026
PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa


Donisius Santoso
Direktur Utama




Bambang Wijanarko
Direktur YMFK

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 April 2026

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa



Donisius Santoso
Direktur Utama



Imam Darmanto
Komisaris Utama

**LAPORAN KEUANGAN
PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TANGGAL YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA

31 Desember 2025

DAFTAR ISI

▪ Laporan Auditor Independen	Halaman
▪ Surat Pernyataan Direksi	
▪ Laporan Posisi Keuangan	1
▪ Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
▪ Laporan Perubahan Ekuitas	3
▪ Laporan Arus Kas	4
▪ Catatan Atas Laporan Keuangan	
▪ Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	5 - 23
▪ Penjelasan Atas Pos-pos Laporan Keuangan	24 - 36
▪ Gambaran Umum Perusahaan	37 - 39
▪ Lampiran	

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00018/2.1358/AU.8/07/0906-2/1/II/2026

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa terlampir untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Atas Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan Atas Laporan Keuangan yang menjelaskan bahwa pelaksanaan CKPN diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi tertanggal 24 November 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk

Kantor : Jl. Tegalsari Raya No: 14, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Telp/Fax: (0274) 2841679, Email: kap.iy.pst@gmail.com; kap.iy.ind@gmail.com; kap.iy.yud@gmail.com



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Indarto dan Yudhika
Managing Partner



Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.
NRAP. AP.0906

Yogyakarta, 11 Februari 2026: ATH



.....

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

.....

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025

Atas nama Manajemen, saya yang bertanda tangan di
bawah ini :

Nama : Donisius Santoso
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Bambang Wijanarko
Jabatan : Direktur YMFK

Alamat Kantor : Jl. Prof. DR. Ir. Herman Yohanes No. 52. Yogyakarta
(0274) 551390, (0274) 557185

Saya menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR WIJAYA MULYA
2. Laporan keuangan PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK Entitas Privat PA BPR.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA.

Atas nama Direksi, demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2026



Donisius Santoso
Direktur Utama

Bambang Wijanarko
Direktur YMFK

LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

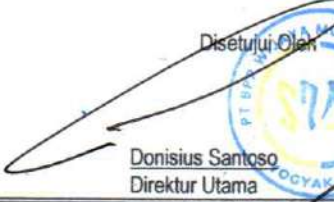
31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2025 (Sesuai SAK EP)	31 Des 2024 (Restatement Sesuai SAK EP)	31 Des 2024 (Sesuai SAK ETAP)
ASET				
Kas	3.1	71.428.600	91.394.500	91.394.500
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima				392.467.145
Penempatan Pada Bank lainnya	3.2	6.266.331.538	3.871.903.032	3.871.903.032
CKPN Penempatan pada Bank Lain		-	-	-
Kredit yang Diberikan	3.3	34.138.076.279	28.634.272.811	29.020.532.594
Provisi dan Administrasi				(469.872.361)
Biaya Transaksi				101.437.578
Pendapatan Bunga Kredit Ditangguhkan				(75.000)
Cadangan Kerugian Resch				(17.750.000)
PPKA				(132.939.819)
CKPN Kredit yang diberikan	3.3	(446.564.734)	(132.939.819)	
Kredit yang Diberikan-bersih		33.691.511.545	28.501.332.992	28.501.332.992
Aset Tetap dan Inventaris	3.4	1.105.300.073	1.000.298.063	1.000.298.063
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	3.4	(852.132.816)	(740.535.646)	(740.535.646)
Nilai Buku Aset Tetap		253.167.257	259.762.417	259.762.417
Aset Tidak Berwujud	3.5	150.000.000	132.500.000	132.500.000
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	3.5	(136.510.409)	(132.499.996)	(132.499.996)
Nilai Buku Aset Tidak Berwujud		13.489.591	4	4
Aset Lain-Lain	3.6	805.401.890	829.872.136	437.404.991
Jumlah Aset		41.101.330.421	33.554.265.081	33.554.265.081
Liabilitas				
Liabilitas Segera Dibayar	3.7	76.877.738	51.617.574	51.617.574
Utang Bunga				54.261.180
Utang Pajak				27.025.588
Simpanan	3.8			
Tabungan		4.112.738.604	3.534.643.199	3.534.643.199
Deposito Berjangka		22.050.534.641	19.991.095.540	19.991.095.540
Simpanan Dari bank Lain	3.9	5.462.002.487	1.127.616.058	1.127.616.058
Liabilitas Imbalan Kerja	3.10	3.600.000		
Liabilitas Lain-lain	3.11	122.888.094	81.432.379	145.611
Jumlah Liabilitas		31.828.641.564	24.786.404.750	24.786.404.750
EKUITAS				
Modal Dasar		15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
Modal Belum Disetor		(8.300.000.000)	(8.300.000.000)	(8.300.000.000)
Modal Disetor	3.12	6.700.000.000	6.700.000.000	6.700.000.000
Saldo Laba	3.13			
Cadangan Umum		846.120.056	800.802.099	800.802.099
Cadangan Tujuan		354.882.170	354.882.170	354.882.170
Labarugi tahun lalu		13.382.196	-	-
Labarugi tahun Berjalan		1.358.304.435	912.176.062	912.176.062
		1.371.686.631	912.176.062	912.176.062
Jumlah Ekuitas		9.272.688.857	8.767.860.331	8.767.860.331
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		41.101.330.421	33.554.265.081	33.554.265.081

Yogyakarta, 11 Februari 2026

Disetujui Oleh


 Donisius Santoso
Direktur Utama

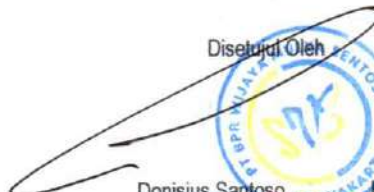

 Bambang Wijanarko
Direktur YMFK

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2025 (Sesuai SAK EP)	31 Des 2025 (Restatement Sesuai SAK EP)	31 Des 2024 (Sesuai SAK ETAP)
Pendapatan Operasional				
Pendapatan Bunga Kontraktual	3.14	6.127.428.305	4.971.220.047	4.971.220.047
Provisi Kredit	3.14	282.103.083	170.980.413	170.980.413
Administrasi Kredit	3.14	479.120.826	266.511.655	266.511.655
Biaya Transaksi	3.14	(196.409.653)	(86.963.727)	(86.963.727)
Jumlah Pendapatan Bunga		6.692.242.562	5.321.748.388	5.321.748.388
Pendapatan Operasional Lainnya	3.15	236.288.087	165.084.653	165.084.653
Jumlah Pendapatan Operasional		6.928.530.648	5.486.833.041	5.486.833.041
Beban Operasional				
Beban Bunga	3.16	1.640.053.045	1.413.028.991	1.413.028.991
Beban PPKA				150.608.230
Beban Kerugian Penurunan Nilai	3.17	469.075.597	150.608.230	
Beban Pemasaran	3.18	10.720.000	9.500.000	9.500.000
Beban Administrasi dan Umum	3.19	3.135.439.205	2.843.377.149	2.843.377.149
Beban Operasional Lainnya	3.20	121.963.542	46.846.209	46.846.209
Jumlah Beban Operasional		5.377.251.389	4.463.360.579	4.463.360.579
Laba (rugi) Operasional		1.551.279.259	1.023.472.462	1.023.472.462
Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Pendapatan Non-Operasional	3.21	66.248.356	43.542.662	43.542.662
Beban Non-Operasional	3.22	(27.195.000)	(21.824.000)	(21.824.000)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		39.053.356	21.718.662	21.718.662
Laba (rugi) Bersih Sebelum Pajak		1.590.332.615	1.045.191.124	1.045.191.124
Taksiran Pajak Penghasilan	3.23	(232.028.180)	(133.015.062)	(133.015.062)
Laba (Rugi) Bersih		1.358.304.435	912.176.062	912.176.062
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-

Yogyakarta, 11 Februari 2026

Disetujui Oleh



Donisius Santoso
Direktur Utama



Bambang Wijanarko
Direktur YMK

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Modal Disetor	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
		Cad Umum	Cad Tujuan	Belum Ditentukan Tujuannya	
Saldo 31 Desember 2023	6.700.000.000	800.802.099	350.856.386	504.025.784	8.355.684.269
Penambahan Modal Disetor					-
Penambahan Cadangan Tujuan			4.025.784	(4.025.784)	-
Dividen				(500.000.000)	(500.000.000)
Laba/ (Rugi) Periode Berjalan				912.176.062	912.176.062
Saldo 31 Desember 2024	6.700.000.000	800.802.099	354.882.170	912.176.062	8.767.860.331
Penambahan Modal Disetor					-
Penambahan Cadangan Umum		45.317.957		(45.317.957)	-
CSR				(22.658.978)	(22.658.978)
Keperluan Lainnya				(325.000.000)	(325.000.000)
Dividen				(500.000.000)	(500.000.000)
Penyesuaian CKPN				(5.816.931)	(5.816.931)
Laba/ (Rugi) Periode Berjalan				1.358.304.435	1.358.304.435
Saldo 31 Desember 2025	6.700.000.000	846.120.056	354.882.170	1.371.686.631	9.272.688.857

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	6.519.820.450	4.971.220.047
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	828.569.047	437.492.068
Pembayaran beban bunga	(1.694.314.225)	(1.413.028.991)
Pembayaran beban transaksi	(196.409.653)	(86.963.727)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Pendapatan operasional lainnya	236.288.087	165.084.653
Beban operasional lainnya	(121.963.542)	(46.846.209)
Beban Gaji dan tunjangan	(2.273.220.916)	(1.944.981.578)
Beban umum dan administrasi	(758.146.334)	(798.573.184)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	-	(259.930.617)
Pendapatan nonoperasional	66.248.356	43.542.662
Beban nonoperasional	(27.195.000)	(21.824.000)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(259.053.768)	(133.015.062)
Pembayaran dividen	(500.000.000)	(500.000.000)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	(2.394.428.506)	1.297.365.084
Kredit yang diberikan	(5.571.544.103)	(3.978.182.807)
Aset yang diambil alih		
Aset lain-lain	(367.996.899)	223.904.396
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	(154.164.556)	238.264.905
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	25.260.164	11.815.416
Tabungan	578.095.405	217.237.010
Deposito	2.059.439.101	1.191.051.890
Simpanan dari bank lain	4.334.386.429	464.140.097
Pinjaman yang diterima		
Liabilitas imbalan kerja	3.600.000	-
Liabilitas lain-lain	122.742.483	(34.669.253)
Penyesuaian lainnya atas Liabilitas		
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasional	456.012.019	43.102.800
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(105.002.010)	(67.062.400)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(17.500.000)	-
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas investasi	(122.502.010)	(67.062.400)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penyesuaian lainnya atas Ekuitas		
CSR	(22.658.978)	
Keperluan Lainnya	(325.000.000)	
Penyesuaian CKPN	(5.816.931)	
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(353.475.909)	-
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(19.965.900)	(23.959.600)
KAS AWAL TAHUN	91.394.500	115.354.100
KAS AKHIR TAHUN	71.428.600	91.394.500

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A. PERNYATAAN KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2025 dengan informasi komparatif pendekatan angka koresponding 2024 Audited disajikan berdasarkan:

1 SAK EP (Entitas Privat);

Laporan keuangan BPR disusun sesuai dengan SAK EP. Sedangkan PA BPR merupakan petunjuk teknis bagi BPR dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang efektif saat ini. PA BPR bukan merupakan pengganti SAK EP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan BPR. PA BPR tersebut sesuai dengan SE OJK No. 21/SEOJK.03/2024 Tentang Panduan Akuntansi Perbankan BPR.

2 Ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;

3 Ketentuan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan BPR; dan

4 Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi keuangan selain SAK EP.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI

1 Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

2 Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

3 Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

4 Mata uang pelaporan

a. Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah, maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

b. Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

c. Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

5 Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36).

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B).

Adapun pos-pos yang merupakan aset keuangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan pos pengurang berupa CKPN.

BPR menghitung Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset BPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

1). Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

2). Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing.

BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

3). Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu *brokerage fee*. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

4). Penempatan Pada Bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

4). Penempatan Pada Bank lain (*Lanjutan*)

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.
- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut.

5). Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya,

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

5). Kredit yang Diberikan (*Lanjutan*)

Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak. Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan. Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

6). Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11)

7). Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan. BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

7). Agunan Yang Diambil Alih (*Lanjutan*)

Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitor. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.

Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

AYDA tidak dilakukan depresiasi.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara: nilai tercatat kredit; atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

8). Aset Tetap

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewa dan SAK EP Bab 27 tentang Penurunan Nilai Aset.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

9). Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

10). Aset Tak Berwujud

Aset Takberwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi. Aset takberwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap. Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

11). Aset lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang ditarik, Piutang dari perusahaan asuransi, Aset Pajak Tangguhan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima, Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21).

Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut:
aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia; aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.
- Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (*Lanjutan*)

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama; BPR melakukan akuisisi dan/atau penggabungan usaha; dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan *peer group* data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Formulasi CKPN= PD x LGD x EAD

●Probability of Default (PD)

Merupakan tingkat kemungkinan kegagalan Debitur dalam memenuhi kewajibannya yang dapat diukur dengan pendekatan yaitu antara lain *Migration Analysis*.

●Loss Given Default (LGD)

Merupakan besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Collateral Shortfall*.

●Exposure at Default (EAD)

Merupakan estimasi besarnya eksposur kredit pada saat terjadi wanprestasi.

Saat ini metode CKPN BPR sebagai berikut CKPN dibentuk berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan **Effective Interest Rate** (EIR) pada kredit individual atau kelompok kredit kolektif dan didukung dengan bukti obyektif penurunan nilai. Threshold yang digunakan untuk penentuan perhitungan penurunan nilai individual adalah 25 NPL. Plafon Metode perhitungan untuk menghitung CKPN secara individual adalah Discounted Cash Flow. Kriteria Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif berdasar Jenis Penggunaan. Metode Perhitungan Probability of Default (PD) Kolektif Migration Analysis. Metode Perhitungan Lost Given Default (LGD) Kolektif Kombinasi.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban kini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran B).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya; dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

1). Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.
- Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

2). Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

3). Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar; sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

4). Utang

- Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK EP Bab 29 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

4). Utang (*Lanjutan*)

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

5). Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral; pinjaman sindikasi; pinjaman subordinasi; dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (*channeling*).

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto). Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo

kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

6). Dana Setoran Modal-Liabilitas

Dana Setoran Modal (DSM) – Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DSM – Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyetor. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

6). Dana Setoran Modal-Liabilitas (*Lanjutan*)

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM – Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

7). Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)b. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek: Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah terdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pastidan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukur liabilitas pada total neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada), pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.15 dan 28.30).

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35)2). BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik dari pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlah pekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37).

Penyajian Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

8). Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4).

1). Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

2). DSM (Dana Setoran Modal) Ekuitas

DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggotamaupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

3). Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

- 1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.
- 2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.
- 3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:
 - a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan
 - b) laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

a. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41).

Penghasilan terdiri dari:

1). Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif; dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual, yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi);
- Provisi
Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi.
- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain serta kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit; dan

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.
- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

a. Penghasilan dan Beban (*Lanjutan*)

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara

- Pendapatan jasa transaksi (seperti payment point dan ATM);
- Keuntungan dari penjualan valuta asing;
- Keuntungan penjualan surat berharga;
- Penerimaan aset produktif yang dihapus buku;
- Pemulihan CKPN aset keuangan;
- Dividen;
- Keuntungan dari penyertaan dengan equity method;
- Keuntungan penjualan AYDA;
- Pendapatan ganti rugi asuransi; dan
- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

2). Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomik masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak daritransaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban Operasional terdiri dari:

- Beban Bunga

Beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;

- Beban kerugian restrukturisasi kredit

Beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;

- Beban kerugian penurunan nilai

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masadatang yang berasal dari kredit yang diberikan;

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

a. Penghasilan dan Beban (*Lanjutan*)

- Beban pemasaran

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;

- Beban penelitian dan pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak;

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

b. Pendapatan dan Beban Non Operasional

1). Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. BPR mengakui pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

b. Pendapatan dan Beban Non Operasional (*Lanjutan*)

2). Beban Non Operasional

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antar kantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

c. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

1). Pajak Kini

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapat diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

2). Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto Pajak Tangguhan.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

c. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan (*Lanjutan*)

Saat ini BPR Belum menyajikan Pajak Tangguhan.

d. Laporan Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dari poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

8 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

Kas terdiri atas:

- 1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing;
- 2) rekening giro pada bank lain;
- 3) tabungan pada bank atau BPR lain.

b. Setara kas, antara lain:

- 1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan;
- 2) deposito dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan.

9 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

10 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

11 Instrumen Keuangan

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.3).
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya dan tidak hanya dari bentuk hukumnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraktualnya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

12 Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama umur instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16).

13 Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46). Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpulihkan; atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasian dan jumlah terpulihkan.
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset nonkeuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual, sebagai contoh aset yang diambil alih.
- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk: investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar; properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar; dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.50).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51).

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

14 Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dikecualikan untuk: investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan andal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47).
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali disyaratkan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari: jumlah saat pengakuan awal; dikurangi setiap pelunasan pokok; ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

15 Saling Hapus

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs.
- Pengukuran aset secara netto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus.
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengurangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asetnya dan beban penjualan terkait.

(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

16 Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan Keuangan

Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan adalah peristiwa-peristiwa, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan, yang terjadi antara akhir periode pelaporan (tanggal laporan posisi keuangan) dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit.

Sampai dengan akhir pemeriksaan bahwa BPR tidak terdapat Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan Keuangan.

17 Pengungkapan Pihak Berelasi

Tujuannya adalah memastikan bahwa laporan keuangan berisi pengungkapan yang diperlukan untuk menarik perhatian pada kemungkinan bahwa posisi keuangan dan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak berelasi. Pihak berelasi dijelaskan pada transaksi akun Kredit terkait dan Simpanan terkait.

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

3.1 Kas

Saldo Kas 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas		
Saldo Kas	<u>71.428.600</u>	<u>91.394.500</u>

3.2 Penempatan Pada Bank Lain

Saldo Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

GIRO

- Giro Bank BCA	1.117.920.923	118.512.905
- Giro Bank Mayapada	-	138.251.127
Saldo Giro	<u>1.117.920.923</u>	<u>256.764.032</u>

TABUNGAN

- Tab-Bank Mandiri	1.218.456.275	1.074.138.832
- Tab-Danamon Syariah 1	1.650.302.937	1.523.652.680
- Tab-Danamon Syariah 2	335.210.614	
- Tab-BPR Arum Mandiri Kenanga	633.974.201	767.347.488
- Tab-BPR Alto Makmur	560.466.588	
Saldo Tabungan	<u>4.398.410.615</u>	<u>3.365.139.000</u>

DEPOSITO

- Dep-BPR Ukabima Lestari 4	250.000.000	250.000.000
- Dep-BPR Berlian Bumi Arta	500.000.000	-
Saldo Deposito	<u>750.000.000</u>	<u>250.000.000</u>

Saldo Penempatan Pada Bank Lain

<u>6.266.331.538</u>	<u>3.871.903.032</u>
-----------------------------	-----------------------------

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

CKPN Penempatan pada Bank Lain

Sampai dengan 31 Desember 2024, PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa telah membentuk PPAP pada penempatan bank lain sebesar:

Saldo Awal	-	184.594
Pembentukan penyisihan (-)	3.887.801	-
Pembalikan (+) selama tahun berjalan	(3.887.801)	(184.594)
Saldo Akhir	-	-

BPR tidak membentuk CKPN Penempatan Pada Bank Lain dikarenakan Penempatan Pada Bank Lain tersebut termasuk kategori aset baik yang dijamin oleh LPS.

3.3 Kredit Yang Diberikan **2025** **2024**

Saldo Kredit Yang Diberikan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kredit

- Pokok Kredit Bulanan Umum	17.373.443.839	14.861.955.648
- Pokok Kredit Bulanan Musiman	9.142.537.522	5.425.958.801
- Pokok Kredit Bulanan Pegawai	61.865.402	183.176.833
- Pokok Kredit Mulyo Murah	-	-
- Pokok Kredit Sindikasi	8.014.229.934	8.549.441.312
- Pokok Kredit Akhir Tahun	-	-
Saldo Berdasarkan Jenis Kredit	34.592.076.697	29.020.532.594

b. Berdasarkan Kolektibilitas Kredit

- Lancar	25.357.194.912	19.135.629.038
- Dalam Perhatian Khusus	7.260.292.982	6.562.268.608
- Kurang Lancar	-	461.045.201
- Diragukan	-	-
- Macet	1.974.588.803	2.861.589.747
Saldo Berdasarkan Kolektibilitas Kredit	34.592.076.697	29.020.532.594

c. Berdasarkan Keterkaitan

- Pihak terkait	445.805.829	606.517.114
- Pihak Tidak Terkait	34.146.270.868	28.414.015.480
Saldo Berdasarkan Keterkaitan	34.592.076.697	29.020.532.594

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

d. Biaya Provisi dan Administrasi

Saldo Biaya Provisi Dan Administrasi 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Amortisasi Provisi -/-	(222.846.855)	(180.442.973)
Amortisasi Adm -/-	(352.432.491)	(289.429.388)
Saldo Biaya Provisi Dan Administrasi	(575.279.345)	(469.872.361)

e. Biaya Transaksi

139.499.425 **101.437.578**

f. Pendapatan Bunga Kredit yang ditangguhkan

- **(75.000)**

Cadangan Kerugian Resch

(18.220.498) **(17.750.000)**

Pendapatan bunga kredit yang ditangguhkan merupakan dari proses restrukturisasi kredit.

g. CKPN Kredit yang diberikan

Saldo Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Saldo Awal Reklasifikasi PPKA ke CKPN	(132.939.819)	(107.870.055)
Pembentukan penyisihan (-)	(446.967.298)	(150.608.230)
Pembalikan (+) selama tahun berjalan	156.909.315	107.788.466
Cadangan Kerugian Resch	(17.750.000)	17.750.000
CKPN Desember 2024	(5.816.931)	-
Saldo Ckpn Kredit Yang Diberikan	(446.564.734)	(132.939.819)
Saldo PPKA	155.869.444	

Saldo CKPN tersebut lebih tinggi dari pada saldo PPKA, maka selisihnya tidak menjadi faktor pengurang modal inti dalam rasio KPM. Saldo PPKA dijelaskan dalam halaman lampiran rasio Kualitas Aset Produktif.

Kredit yang Diberikan-bersih

33.691.511.545 **28.501.332.992**

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.4 Aset Tetap

Saldo Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	31 Des 2024	Penambahan	Pengurangan	31 Des 2025
Harga Perolehan				
Inventaris	396.898.063	105.002.010		501.900.073
Kendaraan	603.400.000	-		603.400.000
Jumlah	1.000.298.063	105.002.010	-	1.105.300.073
Akumulasi Penyusutan				
Inventaris	(292.885.678)	(48.272.187)		(341.157.865)
Kendaraan	(447.649.968)	(63.324.983)		(510.974.951)
Jumlah	(740.535.646)	(111.597.170)	-	(852.132.816)
Nilai Buku :				
Kendaraan	104.012.385			160.742.208
Inventaris	155.750.032			92.425.049
Jumlah	259.762.417			253.167.257

	31 Des 2023	Penambahan	Pengurangan	31 Des 2024
Harga Perolehan				
Inventaris	329.835.663	67.062.400		396.898.063
Kendaraan	603.400.000			603.400.000
Jumlah	933.235.663	67.062.400	-	1.000.298.063
Akumulasi Penyusutan				
Inventaris	(267.738.275)	(25.147.403)		(292.885.678)
Kendaraan	(363.474.984)	(84.174.984)		(447.649.968)
Jumlah	(631.213.259)	(109.322.387)	-	(740.535.646)
Nilai Buku :				
Kendaraan	62.097.388			104.012.385
Inventaris	239.925.016			155.750.032
Jumlah	302.022.404			259.762.417

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.5 Aset Tidak Berwujud

Saldo Aset Tidak Berwujud dan Amortisasi 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Harga Perolehan	150.000.000	132.500.000
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(136.510.409)	(132.499.996)
Saldo Nilai Buku Aset Tidak Berwujud	<u>13.489.591</u>	<u>4</u>

3.6 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima (PYAD)		
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
PYAD Penempatan Pada Bank Lain	2.426.076	90.726
PYAD Kredit Yang Diberikan		
PYAD-Kredit Bulanan Umum	341.154.261	194.369.753
PYAD-Kredit Bulanan Musiman	106.454.904	74.475.281
PYAD-Kredit Bulanan Pegawai	97.054	568.217
PYAD-Kredit Sindikasi	118.790.608	122.963.168
Saldo Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima (Pyad)	<u>568.922.903</u>	<u>392.467.145</u>
Dimuka - By Sewa Ktr Pusat	196.000.000	364.000.000
Dimuka - By Sewa Ktr Kas Berbah	20.624.987	48.124.991
Dimuka - By Iuran Anggota DPD Perbarindo	-	300.000
Dimuka - By Sewa Lahan parkir	3.000.000	9.000.000
Aset Lain-Lain Lainnya - Ass Jasa Raharja/personal acc	-	485.000
Aset Lain-Lain Lainnya - Ass New Avanza	4.864.000	5.315.000
Aset Lain-Lain Lainnya - Persediaan Materai	990.000	180.000
Aset Lain-Lain Lainnya - Lainnya	11.000.000	10.000.000
Saldo Aset Lain-Lain	<u>805.401.890</u>	<u>829.872.136</u>

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.7 Liabilitas Segera

Saldo Liabilitas Segera 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Liabilitas Segera-PPH Psl 4(2)-Bunga Tabungan -/-	1.310.442	1.244.594
Liabilitas Segera-PPH Psl 4(2)-Bunga Deposito -/-	21.574.104	20.617.276
Liabilitas Segera-PPH Psl 21- Gaji & Honorarium	39.002.275	-
Liabilitas Segera-PPH Final -/-	5.107.504	83.624
Titipan Nasabah-Premi	-	-
Titipan Nasabah-Angsuran	9.878.000	29.666.667
Titipan Nasabah-Lainnya	5.413	5.413
Saldo Liabilitas Segera	76.877.738	51.617.574

3.8 Simpanan

Saldo Simpanan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan Keterkaitan

Tabungan Pihak Terkait	362.915.694	453.840.120
Tabungan Pihak Tidak Terkait	3.749.822.910	3.080.803.079
Saldo	4.112.738.604	3.534.643.199

Tabungan Pihak Ketiga Bukan Bank berdasarkan jenis tabungan

Tabungan Sipanda Kredit	1.165.652.211	635.954.651
Tabungan Tamasya Plus	1.708.520.226	1.672.608.079
Tabungan Sipanda Umum	911.092.861	908.996.961
Tabungan Sipanda Karyawan	327.473.306	317.083.508
Saldo	4.112.738.604	3.534.643.199

Deposito Pihak Ketiga Buka Bank berdasarkan Keterkaitan

Deposito Pihak Terkait	1.978.857.209	1.965.179.990
Deposito Pihak Tidak Terkait	20.071.677.432	18.025.915.550
Saldo	22.050.534.641	19.991.095.540

Deposito Berjangka Pihak Ketiga Buka Bank berdasarkan Jangka waktu

Deposito 01 Bulan	6.243.253.248	4.691.277.142
Deposito 03 Bulan	3.891.559.602	4.194.983.346
Deposito 06 Bulan	7.769.171.428	7.194.833.451
Deposito 12 Bulan	4.146.550.363	3.910.001.601
Saldo	22.050.534.641	19.991.095.540

Saldo Simpanan	26.163.273.245	23.525.738.739
-----------------------	-----------------------	-----------------------

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.9 Simpanan Dari Bank Lain

Saldo Simpanan Dari Bank Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Tabungan PT BPR UKABIMA GRAZIA	-	627.616.058
Tabungan PT BPR ALTO MAKMUR	63.109.189	-
Tabungan PT BPR MADANI SEJAHTERA	648.893.298	
Deposito PT BPR ALTO MAKMUR	-	500.000.000
Deposito PT BPR INTERSKALA MANDIRI SEJAHTERA	500.000.000	-
Deposito PT BPR ARTHA PARAMA	500.000.000	-
Deposito PT BPR ARTHA BERKAH CEMERLANG	500.000.000	-
Deposito PT BPR PANCA ARTA MONJALI	500.000.000	-
Deposito PT BPR NATASHA BINTANG ANUGRAH	1.000.000.000	-
Deposito PT BPR UNIVERSITAS GADJAH MADA	500.000.000	-
Deposito PT BPR PANCA ARTA MONJALI	500.000.000	-
Deposito PT BPR UKABIMA LESTARI KANTOR CABANG PALEI	400.000.000	-
Deposito PT BPR UKABIMA LESTARI KANTOR CABANG PALEI	350.000.000	-
Saldo Simpanan Dari Bank Lain	5.462.002.487	1.127.616.058

3.10 Liabilitas Imbalan Kerja

Saldo Liabilitas Imbalan Kerja 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Liabilitas Imbalan Kerja	3.600.000	
Saldo Liabilitas Imbalan Kerja	3.600.000	-

Kebijakan terkait pencadangan Imbalan Kerja diatur dalam surat keputusan Direksi No. 39/SK/DIR/BPRWS/VI/2025 tanggal 23 Juni 2025

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.11 Liabilitas Lain-Lain	2025	2024
Saldo Liabilitas Lain-Lain 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Utang Bunga		
Saldo Utang Bunga 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Utang Bunga Dep-Belum Jth Tempo (acc Dep)		
- Utang Bunga Dep-01 Bulan	16.682.094	11.772.772
- Utang Bunga Dep-03 Bulan	10.428.211	12.582.410
- Utang Bunga Dep-06 Bulan	18.358.061	18.922.012
- Utang Bunga Dep-12 Bulan	11.035.559	10.521.657
Utang Bunga-SIMPANAN DR BANK LAIN		
Utang Bunga Simp-Belum Jth Tempo	11.232.876	462.329
Saldo Utang Bunga	67.736.801	54.261.180
Utang Pajak		
Saldo Utang Pajak 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
PPh Badan	39.646.705	27.025.588
Saldo Utang Pajak	39.646.705	27.025.588
Liabilitas Lainnya CSR	15.504.588	145.611
Saldo Liabilitas Lain-Lain	122.888.094	81.432.379
3.12 Modal Disetor	2025	2024
Saldo Modal Disetor 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Modal Dasar	15.000.000.000	15.000.000.000
Modal yang belum disetor	(8.300.000.000)	(8.300.000.000)
Saldo Modal Disetor	6.700.000.000	6.700.000.000
3.13 Saldo Laba	2025	2024
Saldo Saldo Laba 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Cadangan Umum	846.120.056	800.802.099
Cadangan Tujuan	354.882.170	354.882.170
Laba Belum ditentukan Tujuannya		
Laba Rugi Tahun-Tahun Lalu	13.382.196	
Laba Tahun Berjalan	1.358.304.435	912.176.062
Saldo Laba	2.572.688.857	2.067.860.331

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.14 Pendapatan Operasional

Jumlah Pendapatan Operasional 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Pendapatan Bunga Kontraktual		
Dari Bank Lain		
- Giro	3.867.357	11.015.438
- Tabungan	56.423.366	37.301.934
- Deposito Berjangka	41.957.187	27.617.225
- Jumlah Dari Bank Lain	102.247.910	75.934.597
Dari Pihak Ketiga bukan Bank		
- Bunga Kredit Bulanan Umum	3.591.112.325	2.649.971.575
- Bunga Kredit Bulanan Musiman	1.483.435.226	823.629.842
- Bunga Kredit Bulanan Pegawai	5.757.258	9.509.961
- Bunga Kredit Mulyo Murah	-	-
- Bunga Kredit Sindikasi	944.875.586	1.412.174.072
- Bunga Kredit Akhir Tahun	-	-
- Jumlah Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	6.025.180.395	4.895.285.450
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	6.127.428.305	4.971.220.047
Pendapatan Provisi dan Administrasi		
- Pendapatan Provisi Kredit	282.103.083	170.980.413
- Pendapatan Adm Kredit	479.120.826	266.511.655
- Jumlah Pendapatan Provisi Dan Administrasi	761.223.910	437.492.068
- Biaya Transaksi	(196.409.653)	(86.963.727)
- Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	6.692.242.562	5.321.748.388

3.15 Pendapatan Operasional Lainnya

Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Pemulihan CKPN Penempatan Pada Bank Lain	3.887.801	184.594
Pemulihan CKPN Kredit	156.909.315	107.788.466
Pendapatan Lainnya-Denda Kredit	21.086.902	21.171.686
Pendapatan Lainnya-Administrasi Tabungan	33.909.169	35.939.907
Pendapatan Lainnya-Pinalti Kredit	20.494.900	-
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	236.288.087	165.084.653

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.16 Beban Bunga	2025	2024
Jumlah Beban Bunga 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Beban Bunga Tabungan		
Beban Bunga-Tabungan Sipanda kredit	22.220.041	12.517.606
Beban Bunga-Tabungan Tamasya Plus	33.012.198	30.273.761
Beban Bunga-Tabungan Sipanda Umum	23.374.853	18.881.219
Beban Bunga-Tabungan Sipanda Karyawan	11.907.851	20.930.601
Beban Bunga Deposito Berjangka		
Beban Bunga-Deposito 01 Bulan	284.328.265	300.543.579
Beban Bunga-Deposito 03 Bulan	323.343.115	279.449.557
Beban Bunga-Deposito 06 Bulan	485.052.884	371.625.415
Beban Bunga-Deposito 12 Bulan	258.250.685	268.392.938
Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain		
Beban Simpanan Bank Lain-Tabungan	15.269.429	6.819.805
Beban Simpanan Bank Lain-Deposito	125.897.258	58.160.958
Beban Lainnya		
Beban Premi-Asuransi LPS	57.396.466	45.433.552
Jumlah Beban Bunga	1.640.053.045	1.413.028.991

3.17 Beban Kerugian Penurunan Nilai

Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Beban Kerugian Restru Kredit	18.220.498	
Beban CKPN-Penempatan pd Bank Lain	3.887.801	-
Beban CKPN Kre-Kpd Pihak ke-3 Bukan Bank	446.967.298	150.608.230
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	469.075.597	150.608.230

3.18 Beban Pemasaran

Jumlah Beban Pemasaran 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Beban Pemasaran	10.720.000	9.500.000
Jumlah Beban Pemasaran	10.720.000	9.500.000

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.19 Beban Administrasi dan Umum	2025	2024
Jumlah Beban Administrasi Dan Umum 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :		
Beban Tenaga Kerja		
- Beban Tenaga Kerja-Gaji Pokok	1.560.914.634	1.721.592.999
- Beban Tenaga Kerja-Tunjangan THR Karyawan	329.967.857	99.368.800
- Beban Tenaga Kerja-Tunjangan PPH 21 Karyawan	75.332.036	100.057.779
- Beban Tenaga Kerja BPJS Ketenagakerjaan Karyawan	100.942.865	-
- Beban Tenaga Kerja BPJS Kesehatan Karyawan	56.070.294	-
- Beban Tenaga Kerja Lainnya-Lembur	4.902.852	-
- Beban Tenaga Kerja Lainnya-Pesangon	118.000.000	-
- Beban Tenaga Kerja Lainnya-Pulsa Pengurus	12.700.000	12.000.000
- Beban Tenaga Kerja Lainnya-BBM Pengurus	9.500.000	6.000.000
- Beban Tenaga Kerja Lainnya-Lainnya	4.890.378	5.962.000
Sub Jumlah Beban Tenaga Kerja	2.273.220.916	1.944.981.578
Beban Pendidikan		
- Beban Pendidikan	143.825.000	58.511.041
Beban Sewa		
- Beban Sewa Gedung-Ktr Pusat	168.000.000	168.000.000
- Beban Sewa Gedung-Ktr Kas Berbah	27.500.004	27.500.004
- Beban Sewa-Lainnya	11.131.000	10.812.500
Sub Jumlah Beban Sewa	206.631.004	206.312.504
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi		
- Beban Pystan-Peralatan & Perlengkapan	47.456.559	25.147.403
- Beban Pystan-Kend Non Sewa	63.324.983	84.174.984
- Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	4.010.413	-
Sub Jumlah Beban Penyusutan Aset Tetap Dan Amor	114.791.955	109.322.387
Beban Premi Asuransi		
- Beban Premi Asuransi Kendaraan	30.865.316	194.901.598
Sub Jumlah Beban Premi Asuransi	30.865.316	194.901.598
Beban Pemeliharaan & Perbaikan		
- Pemel & Perb Peralatan & Perlengkapan	3.170.628	1.065.000
- Pemel & Perb Kendaraan	2.732.483	1.832.880
- Jasa Pemel & Perb Inv Kantor	380.000	-
- Suku Cadang Pemel & Perb Peralatan & Perlengk	1.000.000	2.565.000
- Suku Cadang Pemel & Perb Kendaraan	20.295.130	19.816.579
- Pemel & Perb Lainnya	44.434.846	38.140.489
Sub Jumlah Beban Pemeliharaan & Perbaikan	72.013.087	63.419.948

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

Beban Administrasi dan Umum (Lanjutan)

Beban Barang & Jasa Pihak Ketiga

- Beban ATK	3.511.500	870.700
- Beban Barang Cetakan	4.159.000	-
- Beban Fotocopy	1.458.300	-
- Beban Materai	1.300.000	-
- Beban Telepon	17.629.913	18.315.690
- Beban Listrik dan Air	29.982.365	27.724.235
- Beban BBM	36.045.840	39.073.590
- Beban Perangko	505.000	-
- Beban Rumah Tangga	9.700.118	-
- Beban Inventaris kecil	785.000	-
- Beban Audit KAP	13.000.000	12.500.000
- Beban Barang dan Jasa Lain	164.335.556	149.470.255

Sub Jumlah Beban Barang & Jasa Pihak Ketiga

282.412.592 247.954.470

Beban Pajak Non PPh

- Beban Pajak Bumi & Bangunan (PBB)	595.492	-
- Beban Pajak Kendaraan	7.839.200	8.816.800
- Beban Pajak Lainnya	3.244.643	9.156.823
- Beban Pajak (Non PPh)	11.679.335	17.973.623

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum

3.135.439.205 2.843.377.149

3.20 Beban Operasional Lainnya

Jumlah Beban Operasional Lainnya 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	2025	2024
Beban Lainnya-Operasional Lainnya	121.963.542	46.846.209
Jumlah Beban Operasional Lainnya	121.963.542	46.846.209

3.21 Pendapatan Non Operasional

Jumlah Pendapatan Non Operasional 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	2025	2024
Selisih Kas	10.953	10.402
Pend Non-Lainnya	66.237.403	43.532.260
Jumlah Pendapatan Non Operasional	66.248.356	43.542.662

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.22 Beban Non Operasional

Jumlah Beban Non Operasional 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	2025	2024
Beban Non-Lainnya	27.195.000	21.824.000
Jumlah Beban Non Operasional	27.195.000	21.824.000

3.23 Taksiran Pajak Penghasilan

Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	2025	2024
Taksiran pajak	232.028.180	133.015.062

Dalam perhitungan taksiran pajak Badan BPR, bahwa audit hanya menyajikan kembali sesuai perhitungan yang dilakukan oleh BPR dan menilai kewajaran atas Liabilitas pajak badan BPR.

3.24 Komitmen dan Kontijensi

Jumlah Komitmen Dan Kontijensi 31 Desember 2025 dan 2024 Sebagai Berikut :

	2025	2024
Tagihan kontijensi:		
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	405.538.488	862.891.225
Aktiva Produktif yang Dihapusbukukan:		
Pokok Kredit Produktif Hapus Buku		
Bunga Kredit Hapus Buku		
Lain-Lain		
Jumlah Tagihan Kontijensi	405.538.488	862.891.225

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA

a. Pendirian Perusahaan

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa yang sebelumnya bernama PT. BPR Wijayamulya Santosa didirikan di Jl. Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes No. 52, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan akta pendirian nomor : 1 tanggal 3 Mei 1990 yang kemudian diubah dengan akta nomor 8 tanggal 11 Juni 1990 oleh Raden Ma'roef Soeprpto, S.H. notaris di Yogyakarta. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-3648.HT.01.01 tanggal 23 Juni 1990.

Perubahan Nama BPR tersebut sesuai dengan perubahan anggaran dasar pada surat Kemenkumham RI No.AHU-0023554.AH.01.02 tahun 2024 tanggal 22 April 2024 sebagaimana dalam Akta notaris Mustofa, S.H., M.Kn., No.17 tanggal 5 April 2024. Serta disetujui oleh OJK sesuai dengan Keputusan Kepala OJK DIY No. KEP-42/KO.134/2024 tanggal 31 Mei 2024.

Akta perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, perubahan terakhir didasarkan pada Akta notaris Mustofa, S.H., M.Kn.,No. 2 tanggal 1 Desember 2025 serta telah dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor AHU-AH.01.09-0361511 Tahun 2024 tanggal 11 Desember 2025.

b. Maksud dan Tujuan Perseroan

Sesuai akta pendiriannya bahwa maksud dan tujuan didirikannya PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan serta memberikan kredit kepada pengusaha kecil, masyarakat pedesaan dan pegawai.
- Memberikan kredit dan pembinaan kepada nasabah.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito Berjangka, dan atau Tabungan pada bank lain.

c. Perijinan Usaha

Dalam melaksanakan usahanya, PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa memiliki perijinan sebagai berikut:

- Izin Gangguan Nomor 503/004695.68.16/0221/IG/2016 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tanggal 13 Juni 2016.
- Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor : 120216400119 tanggal 10 Februari 2017 berlaku sampai dengan tanggal 11 Maret 2022.
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan nomor nomor : 01.464.601.2.542.000 terdaftar tanggal 28 Agustus 1990.
- Izin usaha BPR dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nomor : KEP-531/KM.13/1990 tanggal 26 Oktober 1990.
- NIB Nomor: 0706220053169 tertanggal 7 Juni 2022 perubahan ketiga tanggal 24 April 2024 dengan kode KLBI 64131

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

d. Susunan Pengurus dan Dewas Komisaris

Berdasarkan Akta notaris Mustofa, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 1 Desember 2025 serta telah dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor AHU-AH.01.09-0361511 Tahun 2024 tanggal 11 Desember 2025, bahwa susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Direksi

- | | | |
|-------------------------------------|---|-------------------|
| - Direktur Utama | : | Donisius Santoso |
| - Direktur Yang Membawahi Kepatuhan | : | Bambang Wijanarko |

Komisaris

- | | | |
|-------------------|---|----------------|
| - Komisaris Utama | : | Imam Darmanto |
| - Komisaris | : | Purwita Arifin |

PT. BPR Wijaya Mulya Sentosa sampai dengan 31 Desember 2025 mempunyai jumlah karyawan sebanyak 15 orang, Direksi 2 Orang dan 2 orang Komisaris.

e. Modal

Berdasarkan Akta notaris Mustofa, S.H., M.Kn., No. 17 tanggal 13 Februari 2023 serta pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor AHU-0011927.AH.01.02 Tahun 2023 tanggal 22 Februari 2023 bahwa Modal Dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 15.000.000.000, (lima belas miliar rupiah) yang terbagi atas 15.000 (lima belas ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) per lembar saham. Kemudian sesuai perubahan anggaran dasar pada surat Kemenkumham RI No.AHU-0023554.AH.01.02 tahun 2024 tanggal 22 April 2024 sebagaimana dalam Akta notaris Mustofa, S.H., M.Kn., No.17 tanggal 5 April 2024 Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor ke kas perusahaan sebesar Rp 6.700.000.000,- (enam miliar tujuh ratus juta rupiah) dengan susunan pemegang saham per 31 Desember 2024, sebagai berikut:

Pemegang Saham	Kepemilikan %	Lembar	Nominal (Rp)
- Imam Budiarto	30,12%	2.018	2.018.000.000
- Muhammad Rifky Indriarto	14,10%	945	945.000.000
- Iwan Pranoto	9,00%	603	603.000.000
- Rangga Dwiandra Putra	9,00%	603	603.000.000
- Imam darmanto	7,46%	500	500.000.000
- Kevin Kuswanto	7,00%	469	469.000.000
- Donisius Santoso	5,16%	346	346.000.000
- Muhammad Buchory Kastomo	3,66%	245	245.000.000
- Anissa Tika Hapsari	3,66%	245	245.000.000
- Hendra Dermawan	3,00%	201	201.000.000
- Alex Sukono	3,00%	201	201.000.000
- Gabriella Inez Aramita	2,84%	190	190.000.000
- Henry Indradjaya	2,00%	134	134.000.000
Total	100,00%	6.700	6.700.000.000

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

f. Penyajian Kembali Laporan keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Bank telah menerapkan SAK Entitas Privat (SAK EP) sebagai kerangka pelaporan keuangan, menggantikan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Transisi ini merupakan perubahan kerangka pelaporan keuangan yang signifikan. SAK EP (Entitas Privat) menggantikan SAK ETAP dengan beberapa penyesuaian pada instrumen keuangan.

PT BPR Wijaya Mulya Sentosa menggunakan prinsip penyesuaian tersebut dengan metode Retrospektif yaitu dari dimulainya periode praktis paling awal.

Akun	2024	Penyesuaian/ Reklasifikasi		2024
	SAK ETAP	D	K	SAK EP
PBYAD	392.467.145		392.467.145	-
Aset Lain-Lain-PBYAD		392.467.145		392.467.145
Provisi dan Administrasi	(469.872.361)	469.872.361		-
KYD			469.872.361	(469.872.361)
Biaya Transaksi	101.437.578	(101.437.578)		-
KYD			(101.437.578)	101.437.578
P.Bunga Kredit Ditangguhkan	(75.000)	75.000		-
KYD			75.000	(75.000)
Cadangan Kerugian Resch	(17.750.000)	17.750.000		-
KYD			17.750.000	(17.750.000)
PPKA KYD	246.578.690	(246.578.690)		-
CKPN KYD			(246.578.690)	246.578.690
Utang Bunga	54.261.180	(54.261.180)		-
Utang Pajak	27.025.588	(27.025.588)		-
Liabilitas Lainnya			(81.286.768)	81.286.768
Beban PPKA	(37.426.350)		(37.426.350)	-
Beban CKPN		(37.426.350)		(37.426.350)
Laba Ditahan		5.816.931		5.816.931
CKPN KYD			5.816.931	(5.816.931)
Total		419.252.051	419.252.051	

LAMPIRAN

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

1. Perkembangan Usaha

a. Total asset

Total aset PT BPR Wijayamulya Santosa Daya per 31 Desember 2025, mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut :

Total asset tahun 2025	41.101.330.421
Total asset tahun 2024	33.554.265.081
Kenaikan	7.547.065.340
Persentase Kenaikan	18,36%

b. Penghimpunan Dana

Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT BPR Wijayamulya Santosa Daya 31 Desember 2025, yaitu deposito dan tabungan dengan rincian sebagai berikut :

	Deposito	Tabungan
Dana yang dihimpun tahun 2025	22.050.534.641	4.112.738.604
Dana yang dihimpun tahun 2024	19.991.095.540	3.534.643.199
Peningkatan (Penurunan)	2.059.439.101	578.095.405
Persentase Peningkatan (penurunan)	9,34%	14,06%

c. Pemberian kredit

Jumlah pinjaman yang diberikan PT BPR Wijayamulya Santosa Daya 31 Desember 2025, mengalami peningkatan, dengan rincian sebagai berikut :

Pinjaman yang diberikan tahun 2025 (Bruto)	34.592.076.697
Pinjaman yang diberikan tahun 2024 (Bruto)	29.020.532.594
Peningkatan	5.571.544.103
Persentase Peningkatan	16,11%

2. Analisa Likuiditas

a. Cash Ratio

Alat Likuid

	2025	2024
Kas	71.428.600	91.394.500
Penempatan pada bank lain (giro dan tabungan, dikurangi tabungan bank lain)	4.804.329.051	2.994.286.974
Jumlah	4.875.757.651	3.085.681.474

Hutang Lancar

Liabilitas segera dibayar	76.877.738	51.617.574
Tabungan	4.112.738.604	3.534.643.199
Deposito berjangka	22.050.534.641	19.991.095.540
Simpanan Dari Bank Lain	712.002.487	627.616.058
Liabilitas Lainnya		145.611
Jumlah	26.952.153.470	24.205.117.982

Cash Ratio	18,09%	12,75%
-------------------	---------------	---------------

b. Rasio total kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (Loan to Deposit Ratio)

	2025	2024
Loan		
Jumlah kredit yang diberikan (Neto)	34.592.076.697	29.020.532.594
Deposit		
Simpanan pihak ketiga (non bank)		
Tabungan	4.112.738.604	3.534.643.199
Deposito berjangka	22.050.534.641	19.991.095.540
Jumlah	26.163.273.245	23.525.738.739
Loan to deposit Ratio	132,22%	123,36%

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

3. a. Rasio Rentabilitas

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban operasional	5.377.251.389	4.463.360.579
Pendapatan operasional	6.928.530.648	5.486.833.041
BOPO	77,61%	81,35%

b. Batas maksimum pemberian kredit

Modal inti	9.272.688.857	8.311.772.300
Modal pelengkap	124.884.258	92.515.329
Jumlah Modal	9.397.573.115	8.404.287.629
 Pihak terkait (10%)	 939.757.311	 840.428.763
Pihak tidak terkait (20) %	1.879.514.623	1.680.857.526

c. Return On Asset (ROA)

Rata-Rata Aset Bulanan

	Aset	Aset
Januari	34.430.407.185	30.748.956.614
Februari	37.725.935.169	30.909.068.296
Maret	34.891.466.280	30.651.360.482
April	34.969.972.960	30.727.364.649
Mei	36.398.714.552	30.548.631.560
Juni	37.536.549.696	31.412.343.825
Juli	39.994.290.650	34.046.612.230
Agustus	40.278.515.830	34.077.318.059
September	38.370.927.751	35.405.914.143
Oktober	39.588.461.122	33.978.604.911
Nopember	40.467.568.295	33.931.985.250
Desember	41.101.330.421	33.660.254.555
Jumlah	455.754.139.911	390.098.414.574
Rata-Rata Aset	37.979.511.659	32.508.201.215

Laba Sebelum Pajak	1.590.332.615	1.045.191.124
Return On Asset (ROA)	4,19%	3,22%

d. Perhitungan NIM (Net Interest Margin)

Pendapatan Bunga yang Disetahunkan	6.692.242.562	5.321.748.388
Beban Bunga yang Disetahunkan	1.640.053.045	1.413.028.991
Pendapatan Bunga Bersih	5.052.189.517	3.908.719.397
Rata-Rata Aset Produktif	37.190.887.025	31.619.777.230
NIM	13,58%	12,36%

e. Rasio CKPN terhadap PPKA

CKPN	446.564.734	286%
PPKA	155.869.444	

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA

TANGGAL 31 DESEMBER 2025

ATMR

Deskripsi	Kode Perk	BakiDebet	PPAP Khusus	Nominal	Bobot Resiko	Nominal * Bobot
I. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO						
1. Kas	101	71.428.600	-	71.428.600	-	-
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	103	-	-	-	-	-
3. Sertifikat Pemerintah		-	-	-	-	-
4. Sertifikat Pemerintah Daerah		-	-	-	-	-
a. Peringkat AAA sd AA		-	-	-	20	-
b. Peringkat A+ sd A-		-	-	-	50	-
c. Peringkat BBB+ sd BBB-		-	-	-	50	-
d. Peringkat BB+ sd B-		-	-	-	100	-
e. Peringkat kurang dari B-		-	-	-	150	-
f. Tanpa Peringkat		-	-	-	50	-
5. Kre Agunan Likuid(SBI,SU,Tab,Dep,Log Mulia)Dgn Kuasa Pencairan *) (Agu 101,102,103)		398.166.291	-	398.166.291	-	-
6. AYDA Melampaui 1 Tahun (Sudah JT)	10901	-	-	-	-	-
7. Properti Terbengkelai melampaui 1 tahun		-	-	-	-	-
8. Kredit Agunan Emas Perhiasan *) (jns Agunan 201)		-	-	-	15	-
9. ABA Giro,Deposito,Sertifikat Dep,Tabungan serta Tagihan Lainnya *) ,,	105	6.266.331.538	-	6.266.331.538	20	1.253.266.308
10. Kredit Kpd/Bag Kredit Yg Dijamin Bank Lain atau Pemerintah Daerah *)		-	-	-	20	-
a. Kredit kepada Bank Lain (jns deb 600,601,700,701,901),		-	-	-	-	-
b. Kredit kepada Pemerintah Daerah (jns deb 805)		-	-	-	-	-
c. Bagian Kredit yg dijamin oleh Bank Lain (jns penjamin 600,601,700,701,901),		-	-	-	-	-
d. Bagian Kredit yg dijamin oleh Pemerintah Daerah (jns penjamin 805)		-	-	-	-	-
11. Bagian Kredit dijamin BUMN/BUMD Sbg Penjamin Kredit *) (jns penjamin 831 833)		-	-	-	20	-
12. Kredit Agunan Tanah &/Bangunan berSertifikat dibebani HT/Fiducia *) (jns Agu 202)		24.755.088.272	40.474.889,00	24.714.613.383	30	7.414.384.015
13. Kredit kepada BUMN/BUMD *) (jns debitur 831		-	-	-	50	-
14. Bag Kre Dijamin BUMN/BUMD Tdk Memenuhi Syarat Bobot resiko 20%*) (jamin 832 834)		-	-	-	50	-
15. Bag Kre Dijamin Asuransi Kredit Perusahaan asuransi swasta		-	-	-	-	-
16. Kredit Kepada Pegawai/Pensiunan *) (jns debitur 874)		-	-	-	50	-
17. Kredit Agunan Tanah &/Bangunan berSertifikat TDK dibebani HT/Fiducia *) (jns Agu 203)		2.642.655.611	2.519.600,00	2.640.136.011	50	1.320.068.006
18. Kredit kpd Usaha Mikro & Kecil Memenuhi Seluruh Kriteria *) (Usaha 1-2		3.054.873.979	5.027.490,00	3.049.846.489	70	2.134.892.542
19. Kredit Agu Kendaraan/Kapal/Perahu Mtr/Alat Berat Diikat HIPOTEK/FIDUCIA *) (Agu 212)		1.544.935.243	-	1.544.935.243	70	1.081.454.670
20. Penyertaan Modal		-	-	-	100	-
21. Tagihan/Kredit Yg Tdk Memenuhi Kriteria Resiko Diatas *)		221.768.498	-	221.768.498	100	221.768.498
22. Tagihan/Kredit telah Jatuh Tempo atau dgn Kualitas MACET **) (Filter Pertama)		1.974.588.803	386.983.061,00	1.587.605.742	100	1.587.605.742
a. Tagihan atau Kredit yg Telah Jatuh Tempo(DPK		977.863.050	12.364.309,00	965.498.741	-	-
b. Tagihan atau Kredit Kualitas MACET		996.725.753	374.618.752,00	622.107.001	-	-
23. Aktiva Tetap	110;112	266.656.848	-	266.656.848	100	266.656.848
a. Aktiva Tetap	110	253.167.257	-	253.167.257	-	-
b. Aktiva Tetap	112	13.489.591	-	13.489.591	-	-
24. AYDA Belum 1 Tahun	10902	-	-	-	100	-
25. Properti terbengkelai belum 1 tahun						
26. Aset Lainnya selain Angka 1 sd 19	119	997.783.366		997.783.366	100	997.783.366
Jumlah ATMR				40.761.488.643		16.277.879.994

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
MODAL

Deskripsi	Kode Perk	Nominal	Bobot Resiko	Nominal * Bobot
I.1 MODAL INTI				
1.1 Modal Disetor	30101	15.000.000.000	100,00	15.000.000.000
Modal Blm Disetor	30102	- 8.300.000.000	100,00	- 8.300.000.000
1.2 Cadangan Tambahan Modal			-	
1.2.1 Agio (Disagio)	30104		100,00	
1.2.2 Modal Sumbangan	30105		100,00	
1.2.3 Dana Setoran Modal-Ekuitas	302		100,00	
1.2.4 Cadangan Umum	30501	846.120.056	100,00	846.120.056
1.2.5 Cadangan Tujuan	30502	354.882.170	100,00	354.882.170
1.2.6 Laba Tahun Tahun Lalu			-	
a. Laba Tahun Lalu	3050301	13.382.196	100,00	13.382.196
b. Rugi Tahun Lalu (-)	3050302		100,00	
c. Laba Ditahan	30504	1.358.304.435	100,00	1.358.304.435
1.2.7 Laba Tahun Berjalan			-	
a. Laba Tahun Berjalan (100%)			100,00	
b. Rugi tahun berjalan (-)			100,00	
1.2.8 Pajak Ditangguhkan			-100,00	
1.2.9 Goodwill -/-			-100,00	
1.2.10 AYDA Tanah dan atau Bangunan			-	
a. Melampaui Jkw 1 sd 3 Tahun	1090101		-15,00	
b. Melampaui Jkw 3 sd 5 Tahun	1090101		-50,00	
c. Melampaui Jkw 5 Tahun	1090101		-100,00	
1.2.11 AYDA Kendaraan			-	
a. Melampaui Jkw 1 sd 2 Tahun	1090102		-50,00	
b. Melampaui Jkw 2 Tahun	1090102		-100,00	
1.2.12 SELISIH CKPN (CKPN < PPKA)			-	
a. Selisih CKPN ABA			-100,00	
b. Selisih CKPN Kredit			-100,00	
1.2.11 Properti Terbengkelai			-	
I.2 MODAL INTI TAMBAHAN			100,00	
II. MODAL PELENGKAP			-	
II.1 Pinjaman Subordinasi (Maks 50% Dari Modal Inti)			50,00	
II.2 Cadangan Revaluasi aktiva tetap			100,00	
II.3 PPAP Umum (maks 1.25% ATMR)		124.884.258	100,00	124.884.258
		9.397.573.115		9.397.573.115

PT. BPR WIJAYA MULYA SENTOSA
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

Keterangan	Lancar Rp	Dalam Perhatian Khusus Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
1. Aktiva Produktif						
a. Kredit yang diberikan	25.357.194.912	7.260.292.982	-	-	1.974.588.803	34.592.076.697
b. Surat-surat berharga						-
c. Penempatan pada bank lain	6.266.331.538					6.266.331.538
Jumlah aktiva produktif	31.623.526.450	7.260.292.982	-	-	1.974.588.803	40.858.408.235
2. Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan			50%	75%	100%	1.974.588.803
3. Nilai agunan kredit			-	-	1.974.588.803	-
4. Sertifikat Bank Indonesia						-
5. Perhitungan PPAPWD berdasarkan baki debit			-			-
6. Persentase PPAPWD	0,5%	3,0%	10%	50%	100%	
7. Jumlah PPAPWD	124.795.143	5.709.992	-	-	25.364.309	155.869.444
8. Jumlah CKPN yang telah dibentuk						446.564.734
9. Jumlah kelebihan (Kekurangan) pembentukan						290.695.290
10. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (2:1) x 100%						4,83%
11. Rasio PPAP terhadap PPAPWD (8:7) x 100%						286,50%
12. Persentase kolektibilitas Kredit	73,30%	20,99%	0,00%	0,00%	5,71%	100,00%
13. Rasio NPL Bruto						5,71%
14. PPAPWD Kol 2,3,4,5		5.709.992	-	-	25.364.309	31.074.301
15. NPL Bruto						1.974.588.803
Baki debit neto			-	-		1.584.317.113
16. NPL Netto						4,58%